

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Berdirinya MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya MAPALA UIN Raden Fatah Palembang bermula dari SK Rektorat Nomor 03.KPTS.01.sema.Fu.iain-rf.plg.I.19991 mengenai pembubaran pengurus MAPALA periode 1989-1990 dari SK tersebut MAPALA UIN Raden Fatah Palembang sudah ada di IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1989 di bawah naungan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang dengan nama Mahasiswa Pecinta Alam Fakultas Ushuluddin (MAPALA FU). Didirikan oleh 9 mahasiswa Fakultas Ushuluddin yaitu Muhammad Zairin Bakrie, Ichlas Gunawan, Hadi Kusuma, Boyva Fatra, Jamaludin, Amrullah, Mulyadi, Martono dan Suhardi.

Secara resmi MAPALA FU mulai berkembang pada tahun 1991. Dimana pada tahun 1991 tersebut berada di bawah naungan Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Tujuan awal berdiri MAPALA FU adalah sebagai wadah untuk mahasiswa IAIN yang memiliki hobi berkatifitas di alam bebas. Awal berdirinya MAPALA FU banyak belajar dari Impalm yaitu Organisasi pecinta alam dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Ditahun 1993 MAPALA FU resmi menjadi unit kegiatan mahasiswa (UKM) IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1993 disepakati tanggal berdirinya MAPALA IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 13 September 1991 dari hasil lomba lintas alam yang diselenggarakan oleh MAPALA IAIN Raden Fatah Palembang.

Pada tahun 1991 jumlah mahasiswa yang mendaftar untuk menjadi anggota MAPALA FU sebanyak 20 orang. Di tahun 1992 jumlah mahasiswa yang mendaftar untuk menjadi anggota sebanyak 51 orang dan yang dinyatakan lulus sebanyak 41 orang. Di tahun 1991 dan 1992 sistem perekrutan anggota MAPALA FU melalui Pelatihan dan Pendidikan Dasar (PLADIKSAR) dilakukan satu tahun sekali berupa kegiatan perkemahan biasa. Lalu di tahun 1993 pada PLADIKSAR III MAPALA FU dibantu oleh Impalm dengan bentuk semi militer layaknya PLADIKSAR MAPALA lainnya di tahun ini jumlah mahasiswa dari fakultas lain mulai mengikuti PLADIKSAR dan berkembang sampai sekarang. Jumlah anggota yang sudah tercatat dalam buku anggota di tahun 2018 sebanyak 379 orang dan jumlah anggota yang masih berstatus aktif kuliah sebanyak 40 orang.

Di awal berdiri MAPALA UIN hanya terdapat dua divisi yaitu Gunung Hutan dan Panjat Dinding (Rock Climbing) dan setelah mengikuti kegiatan Mukhtar dan Kenal Medan ke 3 di Lampung dilakukan penambahan divisi berupa Susur Goa (Caving) dan Olahraga Arus Deras. Pada tahun 2012 Search and Rescue (SAR) ditambahkan dalam divisi yang ada di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang sehingga di tahun 2012 divisi yang ada di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang ada lima. Kemudian pada tahun 2018 konservasi menjadi divisi baru di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, sehingga divisi yang ada di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang ada enam yaitu Gunung Hutan, Panjat Dinding (Rock Climbing), Susur Goa (Caving), Olahraga Arus Deras (ORAD), Search and Rescue (SAR) dan Konservasi.

Di tahun 2014 IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN Raden Fatah Palembang sehingga merubah dari MAPALA IAIN Raden Fatah Palembang menjadi

MAPALA UIN Raden Fatah Palembang. Adapun susunan ketua umum yang pernah menjabat di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang yaitu Ichlas Gunawan periode 1992-1993, Boyva Fatra periode 1993-1994, Syafitri Irwan periode 1994-1995, Ali Albar Rozi periode 1995-1996, Khoirul Umami periode 1996-1997, M Najemi periode 1997-1998, Yopi Irawan periode 1998-1999, Sukardi periode 1999-2000, Ely Susanti periode 2000-2001, M Sabilillah periode 2001-2002, Kholid Al-Walid periode 2001-2003, Amir Rosyid periode 2003-2004, Romadhon 2004-2005, Elis Nur periode 2006-2007, Evan Hendra periode 2007-2008, Sulaiman periode 2008-2009, Yaser Arafat periode 2009-2010, Mustakim periode 2010-2011, Juandi periode 2011-2012, Muhammad Hatta periode 2012-2013, Hardono Ciputra periode 2013-2014, Yogika Arisandi periode 2014-2015, Kemas Fathussalami periode 2016, M Jaka Swarna periode 2017 dan Meylanda Purnamasari periode 2018.

4.1.2 Struktur Kepengurusan Organisasi MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Starring Commite

Pelindung	: Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D
Pembina	: Dr. Rr. Rina Antasari, SH., M. Hum
Pembina	: Dr. Irham Falahuddin, M.Si
Pengawas	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meylanda Purnama Sari 2. M Jaka Swarna 3. Kemas Fathussalami 4. Yogika Arisandi 5. Hardono Ciputra 6. Khairul Umami 7. Yasir Arafat 8. M Sabilillah

Dewan Pengurus Harian

Ketua Umum	: Nanda Irawan
Wakil Ketua	: Fahmi Umari
Sekretaris Umum	: Fitri Wulandari
Bendahara Umum	: Dina Saputri Rahayu
Wakil Bendahara	: Neka

Kepala Divisi

Kepala Divisi GH	: Lincon Tua Paruali Gultom
Wakil	: Zuleika Meilanda
Anggota	: Heri Sumasari
Kepala Divisi RC	: Rian Kurniawan
Wakil	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tin Nanda Olivia 2. Tiar Antoni
Kepala Divisi Caving	: Kemas Hidayatullah

Wakil : Sidik Purnomo
 Anggota : Jandra Andistha

Kepala Divisi ORAD : M. Luthfi Kurniawan
 Wakil : Sasi Nasari
 Anggota : Ifank Marco Devito

Kepala Konservasi : Khoirul Anwar
 Wakil : Ruri Oktaviani

Kepala Biro

Biro Kaderisasi : Ririn Septiani
 Biro Keputrian : Agustina
 Biro Jurnalistik : Novia Febriyanti
 Biro P. Masyarakat : M Imam Satria Putra

4.1.3 Program Kerja MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Mapala uin Raden Fatah Palembang termasuk salah satu UKMK kampus yang aktif dengan berbagai macam kegiatan mulai dari kegiatan didalam kampus maupun di luar kampus. Berikut adalah beberapa program kerja MAPALA UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2018, antara lain:

1. Peringatan Hari Air Sedunia
2. Peringatan Hari Bumi Sedunia
3. Musyawarah Anggota MAPALA UIN RF
4. Pekan Kreatif Mahasiswa Se Sumatera
5. Kelas Panjat Junior
6. Buka Bersama Anggota MAPALA UIN RF
7. Diesmaulidyah MAPALA UIN RF XXVII
8. PLADIKSAR MAPALA UIN RF XXVII
9. Musyawarah Besar MAPALA UIN RF XXVII

Kegiatan MAPALA ini beragam tidak hanya bergerak dibidang alam saja tetapi juga dibidang lainnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara ketua umum MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, Nanda Irawan (Alpen) pada tanggal 16 Februari 2020, berikut petikan wawancaranya:

"Untuk kegiatan kami tidak hanya fokus dibidang MAPALA, tetapi tentu saja kegiatan yang berkaitan dengan alam itu menjadi kegiatan utama kami misalnya seperti memperingati Hari Bumi dengan cara membagikan bibit 1000 pohon, kemudian memperingati Hari Air dengan aksi bersih DAM dibelakang kampus. Itu kegiatan yang berkaitan dengan alam, namun ada juga kegiatan yang diluar dari anak MAPALA misalnya pada tahun 2016 MAPALA membuat seminar Hari Jadi Kota Palembang, kemudian kami juga ikut turun aksi untuk penggalangan dana bencana seperti yang terjadi di lombok dan palu serta masih banyak kegiatan lainnya".

Selain itu MAPALA juga sering melakukan kegiatan diluar kampus dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang konservasi misalnya saja BKSDA, Animals ID, Tiger Heart, ZSL, GIZ, Harimau Kita, WALHI dan masih banyak lagi. Sudah hampir 5 tahun MAPALA dan lembaga tersebut ikut berpartisipasi dalam kegiatan MAPALA yang berkaitan dengan konservasi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang yang pernah menjadi ketua pelaksana Sekolah Konservasi, MP (Cemara) pada tanggal 18 Februari 2020, berikut petikan wawancaranya:

"Alhamdulillah yah kalo untuk kerjasama dengan pihak lembaga dibidang konservasi hewan maupun tumbuhan banyak lembaga yang mau thandom di setiap acara kita, seperti kegiatan sekolah konservasi tahun lalu itu saya bersyukur sekali karena banyak pihak yang ikut terlibat seperti COP, BKSDA, WALHI Dinas Wali Kota serta Pemerintah Kabupaten Lahat pun ikut berpartisipasi, karena kebetulan acara kita itu di Lahat bertempat di Suaka Alam Pusat Pelatihan Gajah Isau-isau, jadi untuk bekerjasama disana pemerintah disana menyambut dengan baik".

Selain itu mereka tidak hanya fokus dalam kegiatan eksternal tetapi terkadang sesekali melakukan kegiatan internal untuk pendekatan antar sesama anggota agar tercipta kekompakan dan kebersamaan antara junior dan senior serta tidak ada perang dingin karena konflik tertentu, misalnya saja mendaki bersama ataupun outbond agar tidak merasa bosan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, DS (Papo) pada tanggal 18 Februari 2020, berikut petikan wawancaranya:

"Kalo lagi ada waktu luang, kami suka sih buat acara untuk sesama anggota biar kejalan keakraban dan kekompakan kan sama kakak-kakak senior, itu kayak kemarin kami buat acara out bond di KM12, games-games yang dibuat itu sengaja buat ngelatih kekompakan terus ya rasa seru gitu, kotor-kotoran, lari-lari sambil ketawa-tawa".

Setiap periode kepengurusan tentu memiliki variasi dalam program kerja masing-masing dalam setiap kepemimpinan, namun tetap inti dari program kerja

tersebut yaitu untuk menjaga keeksistensian UKMK serta keaktifan UKMK MAPALA di dalam dan diluar kampus.

4.1.4 Persiapan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument pengumpulan data yang dibuat berdasarkan landasan teori yang berkaitan dengan *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi, yang dalam penelitian ini peneliti mengajukan surat ke UKMK Mapala yang dikeluarkan oleh ketua umum Mapala UIN Raden Fatah Palembang, dengan nomor 048/B/SEK-MPL-UIN-RF/IV/IX/19. Setelah itu peneliti menghubungi subjek penelitian untuk membuat janji dan mencocokkan jadwal subjek dengan peneliti agar proses wawancara dapat dilaksanakan.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. kemudian melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada awal september 2019, peneliti mengajak subjek melakukan pendekatan dan menjalin report yang baik dengan subjek dengan cara bertemu dan bermain ke sekret anak mapala untuk melakukan proses lebih lanjut. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara.

Kegiatan penelitian dan pengambilan data dilakukan terlebih dahulu pada tanggal 7 September 2019 dengan adanya koordinasi dengan ketua umum Mapala UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti mulai melakukan penelitian dan pengambilan data dengan meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini peneliti meminta izin kepada subjek ZM, MP, PA, AP dan

subjek IM. Izin yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat dilakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari subjek penelitian kepada peneliti, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk surat pernyataan yang ditandatangani oleh subjek. Membangun hubungan baik atau rapport terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan secara persuasive sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada penelitian ini. Selanjutnya mempersiapkan materi, observasi dan guideline wawancara sebelum ke lapangan. Lalu, peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan subjek. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau privacy subjek dapat dijaga dengan baik. Melindungi hal-hak pribadi subjek seperti keinginan subjek agar pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kosong yang di miliki oleh kelima subjek dan kesediaan subjek untuk di wawancarai. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- b. Meminta kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Memberitahukan maksud dan tujuan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat izin resmi yang telah dikeluarkan oleh komunitas Palvidgram dikota Palembang.

- e. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara
- f. Melakukan observasi dan wawancara.
- g. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.3 Hasil Penelitian

Pengolahan data disesuaikan dengan teknis analisis yang digunakan, yaitu dimulai dengan analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian akan dijabarkan dengan tujuan untuk mempermudah memahami gambaran dan sensation seeking pada pendaki perempuan di UMKM Mapala UIN Raden Fatah Palembang.

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek ZM

Subjek pertama berinisial ZM, merupakan mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis islam berusia 21 tahun, subjek berkulit kuning langsung, memiliki wajah yang bulat chubby bermata sipit, dengan tinggi badan ± 160 cm dan berat badan ± 55 kg. Subjek berpakaian rapi, dengan gaya tomboy, menggunakan jilbab berwarna coklat muda, dengan baju berwarna orange bergaris hitam, bercelana hitam dan sepatu sport abu-abu pink. Subjek orangnya supel dan ramah meskipun gaya nya yang tomboy dan wajahnya terkesan seperti cuek tetapi subjek juga suka bercanda. Saat pertama kali melakukan wawancara awalnya

subjek sedikit gugup ketika menjawab terlihat dari nadanya yang terbata-bata dan ekspresi dari muka yang bingung ketika ingin menjawab dengan melirik ke atas atau kesamping serta beberapa kali menggaruk kepalanya, namun setelah berjalannya wawancara ZM mulai merasa rileks dan enjoy ketika menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Ketika wawancara berlangsung pun ZM sempat tertawa dan membalas candaan dari peneliti.

b. Subjek MP

Subjek MP seorang mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan islam di UIN Raden Fatah Palembang. Subjek MP berusia 23 tahun, berkulit sawo matang, memiliki wajah yang bulat, bermata sipit dan berkaca-mata. Tinggi badan ± 160 cm dan berat badan ± 60 kg. Subjek menggunakan jilbab berwarna hitam serta menggunakan slayer berwarna ungu yang diikat di leher, dengan baju berwarna hitam, bercelana abu-abu serta menggunakan kain pantai bercorak yang diikat dipinggang. Terlihat subjek MP ramah dan sangat pandai dalam berbicara. Ketika awal melakukan wawancara subjek sangat terlihat santai dan tidak merasa gugup saat menjawab pertanyaan, itu terlihat dari caranya yang antusias dan semangat saat menceritakan pengalamannya ketika di mapala dan kegiatan yang dilakukannya, serta menggunakan penekanan dengan tangannya lalu menjawab dengan menatap observee. Cara bicarannya pun santai tidak terbata-bata serta jawabannya sesuai dengan yang dituju oleh peneliti, terlihat subjek MP sudah terbiasa dalam

melakukan wawancara kerana sebelumnya MP yang pernah menjabat sebagai ketua umum mapala dan juga beberapa kegiatan besar yang telah di handle nya salah satunya kegiatan sekolah konservasi se mapala di indonesia dan mendapat kesempatan untuk mewawancarai bupati lahat untuk bekerjasama dalam kegiatannya. Hanya saja saat wawancara subjek MP terkendala batuk karena cuaca yang buruk akibat asap dan terserang flu, tetapi selebihnya semuanya berjalan lancar serta beberapa kali subjek tertawa dan ikut bercanda dengan peneliti.

c. Subjek PA

Subjek PA merupakan seorang mahasiswa jurusan muamalah di fakultas syari'ah dan hukum UIN Raden Fatah Palembang. Subjek PA berusia 23 tahun, memiliki wajah sedikit jutek, bermata sipit, berkulit putih, bermuka bulat, memiliki gingsul disebelah kiri. Dengan tinggi badan ± 155 cm dan berat badan ± 50 kg. Subjek menggunakan jilbab coklat muda dengan baju kemeja berwarna hitam bermotif bunga, celana jeans hitam dan sepatu kets putih serta tas selempang berwarna coklat. Subjek orangnya ramah dan tidak suka basa-basi. Ketika wawancara awalnya subjek gerogi, berbicara sedikit terbata-bata terlihat dari nada suaranya yang bergetar dan sedikit tersendat saat menjawab, tapi setelah lama-kelamaan subjek sudah mulai terbiasa, misalnya saat berbicara PA memainkan tangannya, terkadang menatap kearah observer dan melirik kesamping serta beberapa gestur menunjukkan penekanan dari jawaban. Mimik wajah PA terlihat antusias dan

tersenyum saat menjawab pertanyaan dari observer, juga ikut tertawa dan bercanda saat wawancara berlangsung.

d. Subjek AP

Subjek berinisial AP yang merupakan seorang mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, berusia 21 tahun. Subjek berhidung mancung, berdagu lancip, muka tirus, bibir tipis dan berkulit putih dengan tinggi badan ± 160 cm dan berat badan ± 45 kg. Subjek menggunakan jilbab hitam, berbaju dengan motif hitam putih samar, celana jeans berwarna hitam dengan sepatu flat shoes hitam dengan tas kecil berwarna coklat. Subjek orangnya santai dan ramah, memiliki suara yang lantang dan ngebas. Ketika wawancara subjek menjawab dengan baik dan tidak terlihat gerogi serta dapat memaparkan dengan jelas, terlihat saat berbicara subjek AP menatap kearah observer dan melirik kesamping juga beberapa gestur dengan anggukan kepala dan menggunakan tangan untuk penekanan dari jawaban yang subjek berikan. Saat wawancara berlangsung subjek AP terlihat sangat santai dan nyaman terlihat dari caranya duduknya dengan kaki disilang dan menggoyangkan salah satu kaki saat menjawab pertanyaan dan juga sambil menjawab dengan tersenyum dan tertawa dengan peneliti.

e. Subjek IM

Subjek IM merupakan seorang mahasiswa jurusan ekonomi islam di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Fatah Palembang. Subjek PA berusia 22 tahun, memiliki wajah bulat, berbadan kecil, pipi tembem, berkulit kuning langsung. Dengan tinggi badan ± 155 cm dan berat badan ± 50 kg. Subjek memakai baju berwarna merah muda, berjilbab hitam bermotif merah muda, memakai rok hitam dengan sepatu flat shoes hitam dan memakai tas selempang berwarna merah maroon. Subjek orang nya ramah dan lucu. Ketika wawancara subjek agak terlihat gerogi tapi setelah lama-kelamaan subjek sudah mulai santai. Ada beberapa kali ketika wawancara berlangsung IM meminta untuk mengulangi pertanyaan pada peneliti terlihat agak kebingungan dan terkadang menggaruk kepala saat menjawab pertanyaan, namun setelah itu lancar seperti semestinya dan santai, beberapa kali IM tertawa saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh observer dan ikut bercanda.

4.3.2 Hasil Wawancara

Tema-tema pengalaman *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang, yang di bahas pada bab ini merupakan hasil analisis wawancara dan observasi pada setiap subjek yang telah dilakukan. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa triangulasi (perbandingan) data melalui informan tahu, dokumentasi dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tema-tema akan dimulai dari latar belakang subjek, kesibukan subjek sehari-hari, alasan subjek bergabung dimapala, resiko ketika mendaki, hal yang dilarang saat melakukan pendakian, pencarian getaran jiwa dan petualangan, pencarian pengalaman, ketidakmampuan atau ketidakmauan menghambat dorongan dan kerentanan terhadap rasa bosan awal. Pada bagian akhir, akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana gambaran dan *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang. Berikut peneliti uraikan pengalaman kelima subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tema 1: Deskripsi tentang subjek

a. Subjek 1 (ZM)

Subjek berinisial ZM berusia 21 tahun, subjek alumni dari sd MI adabiyah 2 palembang, alumni smp pusri palembang dan alumni sma ypi tunas bangsa palembang, kuliah di uin raden fatah palembang. ZM anak kedua dari tiga bersaudara dan memiliki satu kakak dan adik laki-laki.

Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

"Ee saya ZM, saya lahir dipalembang tanggal 23 mei 1998." **(S1/W1/14)**

"Saudara.. saya punya satu kakak laki-laki dan satu adik laki-laki." **(S1/W1/17)**

"Dari sd? Kalau dari sd tu sd mi adabiyah 2 palembang, kalau smp tu smp pusri"

palembang, sma nya sma ypi tunas bangsa palembang, kalau kuliahnya di uin raden fatah palembang."

(S1/W1/20-24)

Hal diatas juga sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti berupa kartu tanda pendudukan ZM dan KTM sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

b. Subjek 2 (MP)

Subjek berinisial MP berusia 23 tahun, alumni dari SD N 24 palembang, alumni SMP 33 palembang dan alumni SMA Aisiyah, serta kuliah di jurusan sejarah kebudayaan islam di uin raden fatah palembang. Subjek MP anak ketiga dari tiga bersaudara, memiliki satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

"Okee.. baiklah nama saya MP."

(S2/W1/16)

*"...dimapala saya disebut dengan nama cemara."***(S2/W1/18)**

"saya dari tiga bersaudara, lahir dipalembang dan di uin saya jurusan Sejarah Kebudayaan Islam."

(S2/W1/19-21)

"Ooh kalau SD di.. SD N 24 palembang, SMP 33 palembang, SMA Aisiyah."

(S2/W1/23)

Data-data yang diberikan oleh MP diatas sesuai dengan dokumen yang didapat oleh peneliti berupa kartu tanda penduduk yang dimiliki oleh

subjek dan ini juga sesuai dengan KTM sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

c. Subjek 3 (PA)

Subjek berinisial PA berusia 23 tahun lahir di Kalimantan Selatan, tanggal 21 April 1996. Kuliah mengambil jurusan di fakultas syariah dan hukum. Subjek PA terdiri dari tiga bersaudara dan memiliki dua kakak perempuan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Nama saya PA saya lahir di Kalimantan Selatan tanggal 21 April 1996."

(S3/W1/12)

"saya anak ketiga dari tiga bersaudara."

(S2/W1/14)

"saya saat ini mahasiswa tingkat akhir di Universitas Raden Fatah Palembang fakultas syariah dan hukum."

(S3/W1/15-18)

Data-data yang diberikan PA di atas sesuai dengan dokumen yang didapat oleh peneliti berupa Kartu Tanda Penduduk yang dimiliki oleh subjek PA dan KTM sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

d. Subjek 4 (AP)

Subjek berinisial AP berusia 21 tahun, AP terdiri dari tiga bersaudara dan memiliki dua adik laki-laki. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Eh nama saya AP, saya berusia 21 tahun." **(S4/W1/12)**

'Saya tiga bersaudarah, eee saya anak pertama dua adik saya laki-laki semua."
(S4/W1/15-16)

Data-data yang diberikan AP diatas sesuai dengan dokumen yang didapat oleh peneliti berupa Kartu Tanda Penduduk yang dimiliki oleh subjek PA dan KTM sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

e. Subjek 5 (IM)

Subjek berinisial IM, berusia 22 tahun, kuliah jurusan ekonomi islam di UIN Raden Fatah Palembang. IM adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan memiliki dua adik perempuan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Nama saya IM, saya jurusan ekonomi islam uin raden fatah palembang."

(S5/W1/12-13)

*"Jumlah saudara saya ada 3 saudara, saya perempuan semua dan saya anak pertama."**(S5/W1/15-16)***

Data-data yang diberikan PA diatas sesuai dengan dokumen yang didapat oleh peneliti berupa Kartu Tanda Penduduk yang dimiliki oleh subjek PA dan KTM sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

Tema 2: Kesibukan sehari-hari subjek

a. Subjek 1 (ZM)

Kesibukan sehari-hari ZM merupakan seorang mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis islam, ZM sedang di semester akhir sibuk menyusun skripsi dan membantu kegiatan di organisasi,

serta membantu orang tua membersihkan dirumah. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

"Kalau kuliahnya di uin raden fatah Palembang." **(S1/W1/24)**

"Masih menyusun skripsi." **(S1/W1/26)**

"Ya semester akhir." **(S1/W1/28)**

Hal ini Sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Orangnya baik, eee pemberani, patuh terhadap orang tua, ibadahnya juga baik, ooh anak rajin suka beres-beres dirumah, walaupun dia tomboy tapi suka beres-beres." **(IT1/S1/W1)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek ZM.

b. Subjek 2 (MP)

Kesibukan MP sehari-hari yaitu seorang mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan islam di UIN Raden Fatah Palembang. Subjek MP sedang sibuk mengerjakan skripsi dikampus serta mebantu kegiatan organisasi. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara berikut:

"Eeh sat ini dikampus ya." **(S2/W1/26)**

"kalo dikampus sekarang lagi menunggu jadwal buat sidang akhir." **(S2/W1/27)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek MP.

c. Subjek 3 (PA)

Kegiatan sehari-hari PA merupakan seorang mahasiswa jurusan muamalah di fakultas syaria'ah dan hukum UIN Raden Fatah Palembang. Subjek PA sedang sibuk menyusun skripsi dan sambil berjualan jilbab untuk menambah penghasilan untuk subjek sendiri. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Sekarang ini saya lagi sibuk kuliah yah lebih ke bimbingan ngerjain skripsi saya mbk." **(S3/W1/20-21)**

"trus juga sambil-sambilan jual jilbab mbk untuk nambah-nambah uang jajan." **(S3/W1/22)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek PA.

d. Subjek 4 (AP)

Kegiatan sehari-hari PA merupakan seorang mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang. Kesibukan sehari-hari AP adalah membantu orang tua dirumah dan bantu-bantu kegiatan di organisasi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"eemm belajar menjadi ibu rumah tangga yang baik dan benar. Juga bantu-bantu kegiatan organisasi." **(S4/W1/19-22)**

"Buat hobi...travelling sih hobinya." **(S4/W1/24)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek AP.

e. Subjek 5 (IM)

Kegiatan sehari-hari IM merupakan seorang mahasiswa jurusan ekonomi islam di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Fatah Palembang. Subjek IM sedang sibuk kuliah dan juga sambil membantu jika ada kegiatan di organisasi.

seorang mahasiswa jurusan muamalah di fakultas syari'ah dan hukum UIN Raden Fatah Palembang. Subjek PA sedang sibuk menyusun skripsi dan sambil berjualan jilbab untuk menambah penghasilan untuk subjek sendiri. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Kalo untuk kegiatan saya saat ini tidak ada sih mbk, cuman sibuk sama kuliah dan di kampus aja kadang ada organisasi gitu." **(S5/W1/18-20)**

'Kalo untuk hobi saya masak, memancing, travelling." **(S5/W1/22-23)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek IM.

Tema 3: Alasan subjek bergabung dimapala

a. Subjek 1 (ZM)

Alasan ZM bergabung dimapala yaitu sejak sma ZM sudah mengetahui mapala, dari situ ZM

mulai tertarik dengan mapala, kemudian ketika masuk kuliah ZM tidak tahu ternyata di UIN ada mapala. Setelah melihat inagurasi dari organisasi mapala ZM langsung mendaftar untuk menjadi anggota. Menurut ZM Mapala itu keren, terutama perempuan, karena masuk mapala itu susah, tidak mudah untuk bisa menjadi anggota mapala karena tahapannya itu sulit. Di mapala juga kegiatannya itu langsung ke alam misalnya saja seperti mendaki gunung dan kegiatan ekstrim lainnya. Di mapala juga ZM bisa bertemu dengan orang-orang dari kota-kota lain yang ada di Indonesia, juga bisa dapat banyak pengalaman dan dapat keluarga kedua. Dari keluarga ZM pun sangat mendukung terutama pakde ZM, karena lebih suka melihat keponakannya itu ikut organisasi yang berkaitan dengan alam bebas. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"dari sma emang udah tau mapala."

(S1/W1/41)

"kegiatannya itu kan langsung dengan alam gitu,.. tertarik mau ndaki gunung tapi setelah itu ternyata banyak lagi kegiatan yang menantang."

(S1/W1/47-51)

"susur goa, rock climbing panjat tebing gitu, arung jeram, sama gunung hutan."

(S1/W1/53-54)

"banyak pengalaman banyak temen, jadi kayak saudara sendiri." **(S1/W1/59)**

"mana juga nggak mudah gitu masuk mapala." **(S1/W1/71)**

"unik sih keren gitu kan, perempuan ajakan berani gitu kenapa cowok nggak berani.." **(S1/W1/86-88)**

"terutama yang paling bahagia itu pakde sih, sebab lebih suka kalo keponakannya aktif dalam kegiatan alam bebas, dia yang paling mendukung." (S1/W1/172-175)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek PA.

b. Subjek 2 (MP)

Alasan MP bergabung dimapala yaitu karena dimapala banyak ilmu pengetahuan dan hal baru yang bisa dipelajari, disana juga dapat membentuk karakter serta menambah ilmu yang tidak kita dapatkan ketika kita belajar dikampus. Dimapala juga MP merasa banyak hal baik dan bermanfaat yang MP dapatkan khususnya ilmu, pengalaman dan cerita, disana juga MP merasa seperti mendapatkan keluarga baru. MP juga merasa sangat hebat ketika perempuan itu mendaki dan melakukan ekspedisi srikandi ke gunung es, MP merasa bahwa tidak hanya laki-laki saja yang bisa mendaki tetapi perempuan pun juga bisa sekuat laki-laki. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"Keren sih, soalnya banyak hal baru yang kita tahu, membentuk karakter, menambah ilmu yang ada diluar kampus, di Mapala kita bisa mendapat itu."

(S2/W1/49-52)

"Ya karena ngerasa masih banyak hal baik yang bermanfaat baik yang saya dapetin disini khususnya ilmu, pengalaman dan cerita." (S2/W1/68-70)

"apalagi ini bukan cuma organisasi ini juga bagian dari keluarga gitu."

(S2/W1/71-72)

"Itu keren lagi tuh, apalagi banyak tu kan eee ekspedisi srikandi yang melakukan pendakian khusus untuk perempuan ke gunung es.."(S2/W1/98-101)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek MP.

c. Subjek 3 (PA)

Alasan subjek PA bergabung dimapala yaitu ketika di ospek pengenalan organisasi disana ada penampilan mapala di layar infokus, disana PA melihat kegiatan anak mapala itu keren terutama bisa mendaki gunung dan jalan-jalan ke kota-kota lain bisa bertemu banyak orang dengan suku berbeda, selain itu juga bukan mendaki tetapi juga ada kegiatan sosial juga, PA merasa mereka saja bisa melakukan kegiatan seperti itu kenapa PA tidak. PA juga kagum dgn perempuan yang bisa masuk mapala, sedangkan masuk mapala itu tidak mudah karena ada beberapa tahapan tes yang harus dilewati mental di uji baik perasaan, emosional dihancurkan. Dari mental lari ke fisik dimana fisik saat itu dilatih menjadi kuat dalam situasi terancam dan disana dibuat mampu dalam melakukan pendakian. Dimapala PA merasa punya keluarga yang bukan sedarah tapi seperti serumah, baik perempuan atau laki-laki, tua-muda seperti punya ikatan, karena ada nya asas dimapala yaitu asas kekeluargaan dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

"anak mapala itu kegiatannya keren-keren yah bagi saya, naik gunung trus jalan-jalan terus ... kegiatan sosial..."

(S3/W1/45-49)

"kagum aja sama anak mapala mereka bisa melakukan kegiatan seperti itu kenapa saya enggak bergabung gitu."

(S3/W1/50-52)

"setelah masuk kita itu diterima banget jadi keluarga mapala kita punya keluarga yang bukan sedarah tapi kayak serumah."

(S3/W1/58-60)

"mapala itu bukan cuma jalan-jalan aja tapi juga belajar tentang mengenal karakter orang, belajar tentang kepemimpinan, struktur organisasi kesekretariatan...."

(S3/W1/71-75)

"Pendaki perempuan itu keren hhe dan pemanis, ...seperti penyemangatnya gitu."

(S3/W1/126-130)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek PA.

d. Subjek 4 (AP)

Alasan subjek AP bergabung dimapala yaitu hobi nya yang suka travelling dan melihat mapala sangat kompak. Awalnya subjek AP tau organisasi mapala itu ketika masuk kuliah dan menurut AP mapala adalah organisasi yang suka jalan-jalan, karena itu AP tertarik untuk masuk menjadi anggota mapala. Ternyata selain itu dimapala tidak hanya bisa jalan-jalan saja, tetapi juga mendapat keluarga baru dan tentang mendapat ilmu pengetahuan baru. Kegiatan dimapala juga keren-keren, termasuk wanita-wanita yang bisa

masuk mapala adalah termasuk orang-orang yang tangguh dan pilihan. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara berikut ini:

"menyalurkan aspirasi hobi atau yang suka traveling gitu, menyalurkan bakat untuk orang-orang yang olahraga alam bebas." **(S4/W1/27-29)**

"banyak hal yang lebih dari sekedar jalan-jalan misalnya eeh apa yah kek dapet keluarga baru aja."

(S4/W1/39-40)

"Eeh selama 4 tahun kepengurusan pernah jadi kepala biro keputrian, kaderisasi sama kepala divisi rock climbing." **(S4/W1/44-46)**

"Kenapa bertahan dimapala karena nganggepnya mapala itu udah kayak keluarga kedua." **(S4/W1/68-70)**

"persentasinya itu mungkin 70:30 lah, 30 untuk pendaki perempuan, ..bukan berarti saya mau muji juga sih, sebenarnya kalau wanita yang biasanya ngedaki itu seru-seru, .. nggak manja."

(S4/W1/79-88)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek AP.

e. Subjek 5 (IM)

Alasan subjek IM bergabung dimapala yaitu karena dimapala bisa jalan-jalan dan ilmu dimapala tidak didapat dibangku kuliah saja. Awalnya IM mengetahui mapala itu ketika masuk kuliah dengan melihat banner-banner yang ada di kampus, setelah itu IM memutuskan untuk mendaftar menjadi anggota mapala. Selain itu dimapala IM bisa mendapat teman dan keluarga baru yang memang seperti keluarga bener dan juga bisa mengenal banyak orang bukan cuma disatu kota tetapi dikota lain juga bisa kenal, serta jarang sekali wanita itu mendaki dan masuk organisasi mapala itu adalah hal yang sangat mengagumkan. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara berikut ini:

"Mungkin karena hobi yah seperti yang tadi dimapala kita bisa travelling bisa jalan-jalan terus melakukan hal beda dari yang lain." **(S5/W2/30-32)**

"Kurang lebih 4 tahun saya bergabung menjadi anggota mapala."

(S5/W2/35-36)

"suka duka kita dapet keluarga temen kita dapet pokoknya apa yang nggak kita dapatkan dibangku kuliah."

(S5/W2/38-41)

"Kalo saya pernah menjabat sebagai bendaharanya mapala terus pernah juga sebagai kadiv caving mbk."

(S5/W2/44-46)

"kita juga bisa kenal banyak orang mbk bukan cuma disatu kota tapi dikota lain juga bisa kenal." **(S5/W2/60-62)**

"Menurut saya itu keren mbk, mantep sekali karena jarang sekali ada pendaki wanita." (S5/W2/70-71)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek IM.

Tema 4: Resiko ketika mendaki

a. Subjek 1 (ZM)

Menurut subjek ZM resiko ketika mendaki yaitu tentu banyak sekali mulai dari cedera ringan sampai dengan kematian, hal yang sangat diuji saat mendaki itu kekompakan dan juga ketahanan fisik, karena tidak semua pendaki itu selalu dalam kondisi kuat, saat keadaan lelah tentu ego dan emosi tidak terkendali, ada pendaki yang ingin mencapai puncak namun tidak memikirkan teman yang ada dibelakangnya yang nanti akhirnya terpisah dan tertinggal jauh. Itu kemudian bisa berakibat tersesat ataupun ada anggota yang hilang. Peralatan pribadi seperti sepatu, sleeping bag, dom (tenda), jaket dan peralatan yang kurang memadai pun tentu beresiko misalnya saja hipotermia karena keadaan yang sangat dingin dan cuaca buruk melanda tentu sangat berbahaya bagi pendaki sehingga memicu hipotermia. Hal ini sesuai dengan petikan dari hasil wawancara berikut:

"kadang ada saja yang ninggalin dalam pendakian itu, jdi kekompakan memang yang diuji dan fisik." (S1/W1/116-118)

"kalau nggak safety diri sendiri itu yang bisa berbahaya." (S1/W1/121)

"hipo (keedinginan yang berlebihan) kalau tidak menggunakan peralatan yang safety." (S1/W1/122-123)
"terutama peralatan pribadi sb dan dom juga, jaket dan sepatu."
(S1/W1/124-125)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek ZM.

b. Subjek 2 (MP)

Menurut subjek MP resiko ketika mendaki yaitu tentu banyak sekali mulai dari cedera ringan sampai dengan kematian, namun menurut MP untuk perempuan itu lebih ke baperannya ketika haid, karena ketika sedang masa haid, perempuan itu mood nya mudah berubah-ubah seperti lebih sensitif sehingga ketika diperjalanan bisa mudah marah dan juga bertengkar dengan teman pendaki lainnya. Selain itu ketika haid perempuan akan mudah cepat lelah sehingga ketika mendaki mereka akan lebih banyak beristirahat sedangkan manajemen waktu ketika diperjalanan akan lebih lama sampai ketujuan akhir, yang tadi nya sore sudah sampai namun karena adanya kendala bisa-bisa mereka sampai malam hari. Ketika diperjalanan kita tidak bisa memprediksi cuaca bisa saja hujan badai atau halangan lainnya. Resiko lainnya yaitu kurangnya etika dari pendaki misalnya berkata atau tindakan yang kurang pantas. Terpisah dari rombongan pun juga menjadi resiko yang tak terelakkan saat mendaki. Dan yang pasti kejadian hal-hal mistis ketika diperjalanan itu sudah pasti setiap pendaki pernah merasakannya. Hal ini sesuai dengan petikan dari hasil wawancara berikut:

"Mungkin karena hobi yah seperti yang tadi dimapala kita bisa travelling bisa jalan-jalan terus melakukan hal beda dari yang lain." **(S5/W2/30-32)**

"Kurang lebih 4 tahun saya bergabung menjadi anggota mapala."

(S5/W2/35-36)

"suka duka kita dapet keluarga temen kita dapet pokoknya apa yang nggak kita dapatkan dibangku kuliah."

(S5/W2/38-41)

"Kalo saya pernah menjabat sebagai bendaharanya mapala terus pernah juga sebagai kadiv caving mbk."

(S5/W2/44-46)

"kita juga bisa kenal banyak orang mbk bukan cuma disatu kota tapi dikota lain juga bisa kenal." **(S5/W2/60-62)**

"Menurut saya itu keren mbk, mantep sekali karena jarang sekali ada pendaki wanita." **(S5/W2/70-71)**

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek MP.

c. Subjek 3 (PA)

Menurut subjek PA resiko ketika mendaki tentu banyak sekali seperti kecelakaan atau pun cedera lainnya. Tidak dipungkiri menurut PA ketika mendaki tentu banyak bertemu hal mistis, misalnya tiba-tiba terkena badai atau juga pendaki merasa di putar-putar dijalur atau selalu melewati tempat yang sama hampir beberapa kali, akibat adanya perilaku yang kurang baik atau kadaan

pendaki perempuan yang sedang haid. Perempuan ketika sedang haid ada saja yang diganggu, karena keadaan mereka tidak suci jadi banyak hal mistis atau kejadian aneh yang akan terjadi. Selain itu juga tidak dianjurkan untuk membawa kalung, cincin atau perhiasan lainnya, lebih baik untuk tidak dibawa apa lagi terlebih jika benda itu juga memiliki hal mistis misal pemberian dari nenek moyang atau lain-lainnya. Selain itu jangan terlalu berambisi sehingga akhirnya akan menciderai diri sendiri, misalnya berfoto-foto ke tempat yang membahayakan hanya untuk mendapatkan view yang bagus yang nantinya bisa menyebabkan jatuh ke jurang ataupun karena penasaran sehingga pergi sendiri untuk melihat-lihat sekitar yang nantinya akan tersasar atau bahkan menghilang, dan yang pasti menjaga perilaku dimanapun berada. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara berikut:

"salah satunya lagi halangan"

(S3/W1/134)

"Perempuan itu kalau lagi halangan naik gunung ada aja yang ganggu."

(S3/W1/135-136)

"hal mistis entah itu kesasar, badai, juga lemah perempuannya jadi kalau bisa jangan mendaki saat menstruasi karena itu menyulitkan tim." **(S3/W1/139-142)**

"kadang juga ada yang kecelakaan jatuh..." **(S3/W1/183)**

"Pertama niat sih, niat itu jangan sampe niat jelek kayak terlalu berambisi, kadang juga ada yang kecelakaan jatuh, jadi apa yang dilarang itu ditinggalkan. Lalu juga sopan santun,.. ketiga itu fisik udah tau

sakit tapi maksain untuk ngedaki kan nyusahin temennya."

(S3/W1/184-190)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek PA.

d. Subjek 4 (AP)

Menurut subjek AP resiko ketika mendaki itu tentu banyak sekali dari yang ringan sampai dengan kematian, terutama pada wanita misalnya kena kasus pelecehan seksual karena adanya kesempatan ketika di dalam tenda karena berada di satu tenda dengan teman laki-laki yang bisa saja bertidak hal yang tidak diinginkan. Ketika mendaki tidak hanya teman kita saja yang mendaki, tetapi juga ada pendaki-pendaki lain kemudian pendaki pun bermacam-macam bukan hanya dari daerah setempat tetapi juga diluar-luar daerah. Perempuan juga biasanya mudah sedikit lelah terutama sedang haid sehingga kondisi sangat tidak fit dan sangat mudah untuk terkena hipotermia. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara berikut:

"kalau dilihat-lihat dari sekarang kayaknya beresiko mbk yah karena kan ada beberapa kasus yang kayak pelecehan seksual.." **(S4/W1/93-96)**

"Eeh apayah... sebenarnya ketika mendaki itu rasanya capek dan emang bener-bener capek.."

(S4/W1/103-105)

"hipo dan bahkan sampai meninggal.."

(S4/W1/152-153)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek AP.

e. Subjek 5 (IM)

Menurut subjek IM resiko ketika mendaki itu tentu banyak sekali bisa saja tergelincir, jatuh ataupun terhantuk akibat pepohonan dan jalanan yang licin. Saat mendaki tentu kita tidak tahu bagaimana kondisi jalur yang akan kita lewati dan cuaca yang terus berubah-ubah, jadi tentu menjadi hal biasa ketika dalam perjalanan pendaki akan tergelincir, kepala terhantuk di pepohonan, tersangkut diranting pohon dan hal-hal kecil lainnya. Untuk perempuan resikonya tentu banyak karena perempuan itu lemah terutama fisik, meskipun sudah kuat namun tetap saja terkadang lemah tiba-tiba. Resiko lainnya yaitu ketika sedang haid pasti kondisinya mudah lelah karena darahnya yang berkurang sehingga membuat perjalanan menjadi terhambat, namun itu tergantung dari perempuan itu sendiri apakah ia bisa kuat atau tidaknya. Yang menjadi resiko tertinggi dalam pendakian tentu hipotermia, apalagi jika pendaki terpisah dari rombongan dan suhu udara sangat dingin, tentu itu adalah momok yang sangat menakutkan bagi para pendaki. Karena ketika kita terpisah dari rombongan tentu dengan keadaan sendiri kita tidak tau jalur kita itu benar atau tidak bisa saja nanti ke arah jurang yang berakibat fatal. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara berikut:

"kalo perempuan itu lemah terutama fisik kan, kadang walaupun sudah kuat tapi lemah tiba-tiba." **(S5/W2/80-82)**

"jatuh, tergelincir, terhantuk pepohonan itu udah sering dialami."

(S5/W2/100-102)

"Terus juga itu hipotermia biasanya diakibatkan karena laper nah yang paling parah itu mbk ketika kita dijalur itu terpisah dari temen-temen."

(S5/W2/103-105)

"..kalo digunung itu jangan sekali-sekali sendiri kalo ada apa-apa nggak ada yang nolongin." **(S5/W2/121-123)**

"biasanya kalo lagi haid mendaki kadang, .. kalo naik atau turun itu pasti ada sesuatu yang tidak diinginkan terjadi."

(S5/W2/147-150)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek IM.

Tema 5: Hal yang dilarang saat melakukan pendakian

a. Subjek 1 (ZM)

Hal yang dilarang saat melakukan pendakian menurut subjek ZM yaitu ketika haid terutama pada perempuan, karena bisa mengganggu aktifitas fisik ketika di jalur pendakian misalnya cepat lelah atau lainnya sehingga mengganggu aktifitas ketika diperjalanan, yang seharusnya waktu diperjalanan hanya beberapa jam ini bisa memakan waktu yang lebih, kemudian ketika diperjalanan hendaknya pandangan jangan keadaan kosong karena bisa saja kerasukan karena sudah banyak kejadian yang kerasukan

karena haid. Hal yang dilarang juga yaitu ketika seseorang yg terlalu memaksakan diri karena ego ingin muncak dan memilih tetap ikut mendaki sehingga bisa membahayakan diri dan tim lainnya. Misalnya saja dari pendaki ada yang memiliki riwayat penyakit tertentu, namun ia memaksakan untuk tetap ikut pendakian sedangkan ia tidak memberi tahu bahwa ia memiliki riwayat penyakit tertentu, yang akhirnya ketika diperjalanan kambuh dan tidak membawa obat-obatan yang ia perlukan, tentu itu menjadi hal yang sangat dilarang saat melakukan pendakian karena dapat membahayakan diri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

"saat halangan (lagi menstruasi) yaitu dilarang ya karena pasti fisik kita terganggu ketika menstruasi..."

(S1/W1/133-135)

"juga pandangan gitu jangan kosong..."

(S1/W1/136)

"memaksa untuk mendaki, padahal fisik mereka belum stabil..."

(S1/W1/138-139)

"memaksa tetep ikut padahal dirinya tidak mampu karena ada penyakit lah tapi tetep maksa..."(S1/W1/161-163)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek ZM.

b. Subjek 2 (MP)

Hal yang dilarang saat melakukan pendakian menurut subjek MP ketika sedang halangan pada perempuan karena mereka dalam keadaan kotor

sedangkan gunung itu adalah tempat yang dianggap suci dan sakral dimana sangat banyak berbagai macam penghuni makhluk halus yang ada disana, kemudian ada saja hal aneh yang terjadi misalnya cuaca tiba-tiba memburuk, badai atau merasa di putar pada jalur yang sama, dan yang lainnya. Menurut MP ia tidak pernah mendaki dalam keadaan haid, karena pernah ia sedang haid namun hanya sampai titik awal pendakian MP sudah merasa keadaan mulai berubah dan tidak membaik, karena MP bisa merasakan sesuatu yang berbeda ketika disana seperti melihat sesuatu yang tak kasat mata, jadi ketika sesuatu hal sudah mulai tidak membaik MP mulai memberitahu rekannya untuk menjauh atau tidak melakukan hal yang tidak diperbolehkan. Kemudian selain itu sangat dilarang bagi pendaki untuk membawa barang yang dilarang misalnya saja minuman keras atau narkoba karena biasanya pendaki pasti ada saja yang membawa barang-barang tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

"kalo cewek halangan gak boleh naek gunung, kerena dia lagi nggak suci lagi keadaan uzur kotor dia mau ketempat yang bisa dikatakan suci, kurang afdol aja gitu." **(S2/W1/160-164)**

"ya itu tadi dari mereka itu kan gak tau etika gak tau cara yang bener saat naik gunung." **(S2/W1/175-177)**

"Eeh apa yah, yang nggak terlupakan. Pernah tuh pendakian pertama saya itu kedempo 12 jam. Jadi biasa normal nya naik dempo cuman 7 jam atau 8 jam kita

bisa sampai 12 jam dan itu kita nyasar dijalur. Bener-bener yang udah pasrah tapi yaudah sabar-sabar kita cari jalan akhirnya bisa ketemu jalan meskipun 12 jam.”(S2/W1/206-213)

Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

“Oh iya amey itu anak indigo dia bisa melihat apa yang nggak bisa kita lihat, jadi kalo biasanya naik gunung sama dia itu ada aja dia ngomong disana ada itu jadi disebutin, kita kan keganggu juga karena takut apa yang dia lihat itu semoga nggak kita lihat.”(IT1/S2/W1/48-53)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek MP.

c. Subjek 3 (PA)

Hal yang dilarang saat melakukan pendakian menurut subjek PA yaitu untuk perempuan tentu diusahakan jangan mendaki ketika sedang menstruasi, karena keadaan fisik yang kurang fit dan juga sedang dalam keadaan uzur. Kemudian jangan membawa benda seperti cincin, kalung atau perhiasan lainnya misalnya seperti jimat yang diberikan dari orang tua, karena bisa saja bertentangan sehingga orang tersebut ataupun pendaki lainnya akan terkena dampaknya ketika digunung. Kemudian menjaga etika seperti jangan berbicara kotor atau seenaknya ketika di gunung,

tidak buang ai sembarangan atau pun permisi jika akan melakukan sesuatu dan yang paling penting tidak untuk membawa minuman keras atau pun narkoba apa lagi sampai menggunakannya ketika digunung, karena kebiasaan para pendaki itu pasti ada saja dari mereka yang berani membawa barang-barang haram tersebut kegunung hanya untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan dari wawancara berikut ini:

"Yang tidak diperbolehkan saat pendakian pertama kalau menstruasi.."

(S3/W1/162-163)

"bawak benda-benda cincin kalung atau perhiasan.."

(S3/W1/164-165)

"Pertama niat sih, niat itu jangan sampe niat jelek kayak terlalu berambisi.."

(S3/W1/180-181)

"kita jangan berbicara yang kotor disana nantinya bisa berimbas kekita, dan ketiga itu fisik udah tau sakit tapi maksain untuk ngedaki kan nyusahin temennya"

(S3/W1/187-190)

"jimat dari orang tua atau pegangan dari orang tua..."

(S3/W1/195-196)

"jangan dilakuin itu membawa narkoba minuman keras jangan sampe dibawa."

(S3/W1/198-199)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek PA.

d. Subjek 4 (AP)

Subjek AP mengatakan bahwa hal yang dilarang ketika mendaki terutama perempuan yaitu ketika sedang haid, karena pada saat itu

tentu mengganggu fisik serta mental pendaki sehingga mudah lelah dan drop, karena ketika melakukan pendakian bisa menghabiskan waktu berjam-jam sehingga sangat menguras tenaga, namun tergantung pada orang-orangnya, ada mereka yang haid namun masih dalam keadaan baik-baik saja dan tidak terganggu sedikit pun ketika diperjalanan, begitu pun sebaliknya. Juga ketika mendaki harus memperhatikan peralatan pribadi seperti jaket, sb, atau peralatan lainnya sehingga ketika terjadi sesuatu dapat diantisipasi. Menurut AP banyaknya pendaki yang mengalami hipo atau bahkan sampai meninggal itu karena ketidak tahuan pendaki akan prosedur penanganan yang benar, terkadang dari pendaki itu tidak mengetahui jelas prosedur safety, tujuan hanya ingin mendaki dan muncak tetapi tidak memikirkan diri sendiri dan peralatan yang diperlukan sehingga mereka dalam bahaya. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan dari wawancara berikut ini:

"Yang jelas jangan posisi lagi uzur, ... karena mengganggu fisik dan mental juga..." (S4/W1/130-133)

"Yang jelas itu prosedur safety."

(S4/W1/146)

"ketika mental kita drop fisik kita ikut drop juga, jadi langkah baiknya untuk pendaki awal itu yang harus disipain adalah fisik dan mental." (S4/W1/161-164)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek AP.

e. Subjek 5 (IM)

Subjek IM mengatakan bahwa hal yang dilarang ketika mendaki terutama perempuan yaitu ketika sedang haid, karena ketika mendaki ada saja kejadian janggal yang terjadi misalnya saja seperti melihat sesuatu, atau juga di putar beberapa kali pada jalur yang sama jadi yang tadi seharusnya jalan nya tidak terlalu jauh tetapi ini terasa sangat jauh dan selalu kembali pada jalan yang sama. Juga ketika mendaki harus menjaga etika, sama halnya ketika berada di tempat selain gunung kita pun harus menjaga etika apalagi berada gunung, misalnya seperti tidak berbicara kotor ataupun buang air sembarangan. Kemudian terlalu memaksakan untuk mendaki sedangkan fisiknya tidak kuat, banyak juga dari mereka yang ingin mengabadikan momen namun karena keasyikan memfoto sehingga banyak dari mereka yang tergelincir saat berada dikawah. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan dari wawancara berikut ini:

"jangan bicara yang sembarangan, etika juga dijaga terutama kalau kita mau buang air kecil jangan sembarangan juga gitu apa lagi perempuan yang lagi haid itu paling nggak boleh sembarangan.."

(S5/W2/138-143)

"lagi haid mendaki kadang ada sesuatu yang janggal sering terjadi mbk."

(S5/W2/147-148)

"foto-foto nggak tau misalnya yang diinjaknya itu licin jadi bisa terjatuh.."

(S5/W2/165-166)

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek IM.

Tema 6: Pencarian getaran jiwa dan petualangan

a. Subjek 1 (ZM)

Hal tidak biasa yang dilakukan oleh subjek ZM yaitu ia menyukai kegiatan susur goa (caving) kurang lebih sekitar 3 tahun. ZM tertarik melakukan susur goa karena banyak hal-hal menarik yang ada didalam goa seperti tetesan-tetesan air dari atas goa yang kemudian membentuk sebuah candi-candi, kemudian terdapat hewan-hewan yang unik yang ketika didalam berwarna putih. Kemudian untuk melakukan kegiatan susur goa itu tidak lah mudah bisa memakan waktu 6 jam karena letaknya yang jauh didalam hutan, goa itu sendiri memiliki dua macam, yang berbentuk horizontal dan vertikal, goa horizontal itu hanya lurus saja masuk kedalam dan goa vertikalnya yaitu membutuhkan alat yang khusus untuk turun kebawah dan udara juga yang semakin lama semakin sedikit karena kedalamannya bisa mencapai 20-30 meter jadi harus menggunakan peralatan yang memadai seperti tali, baju khusus, helm, sepatu booth, dll. Ketika melakukan susur goa pun harus ada tim yang menjaga diluar untuk menjaga keadaan diluar terutama cuaca, karena ketika keadaan hujan tim yang didalam harus cepat diberitahu dan di evakuasi untuk keluar, karena goa tempatnya renda otomatis air akan cepat masuk dan menggenang ke goa, orang-orang didalamnya

bisa tenggelam jika tidak cepat di evakuasi keluar. Selain itu ZM pernah melakukan penyusuran ke goa seruman besak dilahat dan goa putri, kemudian mengikuti pelatihan SAR dan lebih belajar SRT dan memberi materi ke adik-adik tingkat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

"Ada sih, caving susur goa gitu"

(S1/W2/10)

"mencapai tempat goa itu juga harus 6 jam perjalanan dulu baru sampai di tempat goa tersebut." **(S1/W2/16-18)**

"bagusnya ada tetesan air yang membentuk candi..hewan..kalo didalem goa bisa warna putih.." **(S1/W2/22-26)**

"Udah dari awal 2016." **(S1/W2/30)**

"kalo horizontal yang pastinya ya kalo berbahaya semuanya berbahaya.."

(S1/W2/37-38)

"kebawahnya itu kedalamannya bisa sampe 20 meter, 30 meter jadi memang harus safety alatnya, kalo nggak ya bener-bener jatuh kebawah ya itu yang bahaya." **(S1/W2/42-46)**

"Susur goanya itu di goa seruman besak di lahat terus juga di goa putri."

(S4/W2/49-50)

"pendakian di gunung dempo itu saat itu kondisi fisik saya itu lagi kurang sehat, tapi tetap memaksakan untuk mendaki"

(S1/W2/70-74)

Selaras dengan apa yang dikutip dari wawancara dengan informan tahu berikut:

"Oh itu pernah sih, dia pergi mendaki itu juga kadang sekalian melakukan susur goa juga, tapi dia kebanyakan lebih sering mendakinya sih sepertinya sama lebih ke jalan-jalan." **(IT1/S1/W1)**

b. Subjek 2 (MP)

Hal yang tidak biasa dilakukan oleh subjek MP yaitu subjek suka melakukan penelitian di bidang konservasi misalnya saja melakukan penelitian hewan di bukit tertentu dan mengikuti konservasi hewan yang dilindungi. Awalnya subjek MP hanya suka memperhatikan hewan atau tumbuhan apa yang ada disekitarnya, dan ingin tahu apa beda-bedanya. Kemudian dari sana MP mulai menekuni kegiatannya yaitu dibidang konservasi. Awal-awal kegiatannya MP mengikuti pelatihan seperti tiger heart Palembang dimana MP mempelajari bagaimana ciri-ciri harimau dan seperti pemasangan kamera trap di hutan, kemudian mengikuti pelatihan mengenal orang hutan (cop school), sampai ke penelitian di bulan juli, disana ada dua penelitian yang dilakukan oleh MP, yang pertama di Sumsel itu melakukan penelitian amphibi seperti meneliti katak, kadal, ular jenis-jenis yang herpetologi amphibi dan reptil, kemudian yang kedua itu melakukan penelitian di leuser di Taman Nasional Leuser Aceh, hampir sama masih juga melakukan penelitian amphibi, reptil, ular, kadal tapi selain itu juga meneliti serangga, laba-laba. Dalam penelitian terakhir MP di leuser ini, MP merupakan satu-satunya perwakilan perempuan yang ikut dari 8 orang yang menjadi tim ekspedisi. Selain konservasi hal menarik lainnya yang dilakukan oleh MP yaitu melakukan travelling sendirian dari kota ke kota sendirian. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan dalam wawancara sebagai berikut:

"saya sering melakukan pengamatan... disekitar saya ada apa saja khususnya pada hewan-hewan... tumbuhan yang ada disitu."**(S2/W2/14-20)**

"saya konsennya dikonservasi sehingga kita pengen tahu."**(S2/W2/24-25)**

"Kebetulan eee dibulan juli itu ada dua penelitian, yang pertama di sumsel itu penelitian amphibi, trus yang kedua itu kemaren penelitian di leuser di Taman Nasional Leuser, melakukan kegiatan konservasi juga."**(S2/W2/38-43)**

"kita tuh pengen ke animal area tempat orang utan nah tapi kita nggak tau jalan jadi kita coba nyari jalur sendiri sampe masuk ke hutan.." **(S2/W2/83-86)**

Selaras dengan apa yang dikutip dari wawancara dengan informan tahu berikut:

"Kalo pendakian jarang ya subjek itu, dia lebih sering bepergian ngikutin kegiatan konservasi mendalami tentang hewan dan tumbuhan, kayak ngikutin seminar kadang dijakarta, bogor, didaerah jawa."

(IT1/S2/W1/70-74)

"Kalo konservasi yang di ikutin banyak sih, ada yang dia ikutin tentang satwa liar kayak harimau, orang utan, burung trus juga ke alam tapi dia lebih kehewan-hewan yang dilindungi dan hampir punah."

(IT1/S2/W1/77-81)

c. Subjek 3 (PA)

Hal yang tidak biasa dilakukan oleh subjek PA yaitu sangat menyukai kegiatan out door dengan bepergian sendirian dan melakukan kegiatan orad (olahraga arus deras), subjek sudah melakukan kegiatan orad ini sekitar 4 tahun dan sudah pernah mengikuti pelatihan di cisadane di kota bogor, kemudian melakukan arung jeram di danau ranau, pagaralam dan dilahat. Subjek pun ketika kegiatan pernah hampir tenggelam karena arus yang cukup deras, namun tidak membuat subjek PA untuk tidak melanjutkan kegiatan dan terus fokus di orad. Selain itu subjek PA memiliki hobi melakukan perjalanan sendirian (single traveller), PA melakukannya karena lebih enak sendiri karena tidak ribet, misalnya bebas menentukan tempat yang akan dituju, kendaraan yang akan dipakai dan tinggal dimana saja, karena jika dengan teman belum tentu teman itu sepemikiran denganya. Namun meskipun begitu bukan berarti PA tidak pernah jalan bersama teman, namun lebih nyaman jalan sendirian. PA melakukan perjalanan sendirian dari Palembang kemudian bertemu teman di kota tertentu, dengan memakan waktu lebih dari satu hari diperjalanan, karena menggunakan transportasi umum, seperti kereta, travel, kapal, bus, hingga sampai ketempat. Kota yang pernah PA tuju dengan perjalanan sendirian yaitu ke Jakarta, Banten dan ke Jawa Barat. PA mengetahui kalau itu sangat berbahaya terutama perempuan namun PA tetap yakin jika Allah akan melindunginya dimanapun berada dan tetap harus waspada. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini:

"saya orangnya suka berpetualang biasanya saya melakukan kegiatan out door.." **(S3/W2/14-16)**

"arung jeram, oh iya saya juga suka melakukan travelling sendirian..."

(S3/W2/17-18)

"kalau jalan sendirian itu bebas ya nentuin tempat kemana.." **(S3/W2/24-24)**

"Jadi kalau pergi dari rumah itu sendiri.."

(S3/W2/32)

"Eeeh 4 tahun." **(S3/W2/39)**

"Saya udah pernah ke baduy lebak yah di daerah banten trus saya pernah ke jakarta dan ke daerah jawa barat."

(S3/W2/46-48)

"cukup beresiko untuk saya karena keamanan dan keselamatan saya juga kan.." **(S3/W2/64-66)**

"oh ini saya pernah tenggelam.. di sungai selangis waktu ada kegiatan arung jeram.." **(S3/W2/74-77)**

Kalo untuk kegiatan arung jeram nggak terlalu banyak sih, kemaren itu pernah ikut pelatihan di TWKM acara di jakarta, tapi untuk lokasi arung jeram nya mereka ngambil di cisadane di kota bogor, terus juga pernah ke di danau ranau, di pagaralam dan lahat, kurang lebih itu."

(S3/W2/87-93)

Hal ini juga didukung dengan ungkapan dari informan tahu RP yang merupakan teman dekat PA. Berikut petikan wawancara RP:

"dia itu hobi jalan-jalan keluar apa lagi jalan sendiri mah udah biasa dia nya, dirumah aja nggak bisa mantep pergi terus jarang dirumah."

(IT1/S3/W1/63-66)

"Ke jakarta pernah, ke bandung pernah, pkoknya lumyan sering juga dia nya pergi sendirian mbk." **(IT1/S3/W1/69-71)**

d. Subjek 4 (AP)

Hal yang tidak biasa dilakukan oleh subjek AP ialah ia menyukai travelling dan melakukan olahraga panjat tebing (*rock climbing*). Awal mula sekali AP bisa terjun ke panjat tebing dikarenakan pengaruh dari teman dan senior-senior di organisasi, karena posturnya yang memadai sehingga berpotensi untuk menjadi atlet panjat tebing. Namun setelah itu AP menjadi terbiasa dan mulai menyukai panjat tebing. AP sudah termasuk menjadi atlet panjat tebing (FPTI) yang bermarkas di jakabaring sport center. AP sudah banyak mengikuti beberapa kejuaraan panjat tebing yaitu di tingkat porwil, porprof, porkot, menjadi wakil uin di pionir dan perlombaan tingkat mapala dipalembang. Selain itu AP juga melakukan pemanjatan ditebing alam dan telah menekuni kegiatan panjat tebing ini kurang lebih 4 tahun selama dimapala. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini:

"Eeh mungkin kayak travelling kali yah, travellingnya juga bukan cuma main-main ke kota doang jadi kayak lebih ke apa sih olahraga alam bebas.." **(S4/W2/12-15)**

"paling aktif pendakian gunung ya sama panjat tebing." **(S4/W2/18-19)**

"nyaranin untuk terjun ke panjat tebing karena ngeliatnya punya potensi disitu gitu." **(S4/W2/35-36)**

"ikut porwil, porprov terus pernah ikut porkot juga. Kalau untuk yang diluar dari situ kek pendakian tebing-tebing alam biasa sih." **(S4/W2/45-47)**

"Kurang lebih 4 tahunan." **(S4/W2/50)**

"pernah kebentur sama dindingnya itu keras banget karena lupa pasang pengaman tadi, itu resiko yang berat sih malah lebih bahaya lagi kalo sampe nggak ada pengaman sama sekali."

(S4/W2/68-72)

Hal ini juga didukung dengan ungkapan dari informan tahu RO yang merupakan teman dekat PA. Berikut petikan wawancara RP:

"Kelebihannya apa yaah, oh iya AP itu bisa ngeliat hal-hal yang gak kita lihat gitu terus juga ooh itu dia tuh paling pandai di panjat dinding kalo dimapala."

(IT1/S4/W1/23-26)

"Ya sering kebetulan kan di acara lomba se ptkin indonesia kan perwakilan uin palembang dia kan ya panjat tebing kategori cewek tu, pokoknya kalo lomba-lomba panjat dia pasti ikut. Kebetulan dia juga atlit FPTI yah djiakabring itu yang sering jadi tempat latihannya." **(IT1/S4/W1/30-36)**

e. Subjek 5 (IM)

Hal tidak biasa yang dilakukan oleh subjek IM yaitu ia menyukai kegiatan susur goa (caving), dimana ia harus menyusuri kedalaman goa untuk melihat apa yang ada di dalam goa seperti hewan

tumbuhan atau pun apa saja yang ada di dalam goa. IM tertarik untuk menyusuri goa karena banyak yang unik ketika melihat pemandangan didalam goa, misal dari hewan-hewan dan ornamen yang ada di dalam goa. Hal beresiko yang pernah IM alami ketika sedang menyusuri goa yaitu ketika IM sedang mencoba menuruni goa menggunakan tali, kepala IM terbentur dinding goa karena bibir goa terlalu kecil hampir seukuran badan, jika tidak menggunakan helm tentu itu sangat berbahaya karena akan menciderai kepala IM. Beberapa goa yang telah subjek IM telusuri di jogja yaitu goa beranjang, goa keraton dan ciorai di bogor serta goa seruman besak dilahat. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini:

"Mendaki itu kan jarang orang lakukan, terusan susur goa itu juga jarang orang suka." **(S5/W1/29-31)**

"karena beda yang ada diluar, dari pemandangan yang ada di dalem goa, trus hewan-hewannya." **(S5/W1/37-40)**

"misalnya kita tidak safety mulai dari peralatan dan pengaman diri terutama tali yah kalo misal putus itu berbahaya sekali.." **(S5/W1/50-53)**

'Kurang lebih udah 4 tahunan lah.' **(S2/W2/66)**

"Kalo susur goa saya pernah diberanjang itu mbk di joga, dikeraton bogor sama ciorai dibogor, seruman besak dilahat."

(S5/W1/70-72)

"Kalo yang disusur goa mungkin ketika saya ada di dalam goa itu saya terbentur didinding goa." **(S5/W1/86-88)**

Hal ini juga didukung dengan ungkapan dari informan tahu RT yang merupakan teman dekat IM. Berikut petikan wawancara RT:

"Apa yaa dia ni kan padahal anak nya kecil lugu tapi aneh nya dia itu berani suka ikut naik-naik gunung, suka kegiatan di alam bebas seperti itu. Trus juga dia itu suka masuk-masuk goa atau susuran kalo di mapala." **(IT1/S5/W1/42-47)**

"Terakhir kali dia masuk itu kalo nggak salah awal tahun 2019 kemarin dibogor, trus juga kalo nggak salah pernah yang dilahat sama dijogja tapi nggak tau ya goa apa namanya." **(IT1/S5/W1/61-64)**

Tema 7: Pencarian pengalaman

a. Subjek 1 (ZM)

Pengalaman menarik yang pernah subjek ZM rasakan yaitu ketika melakukan penelitian di suku baduy yang ada didalam dan di luar selama 2 minggu tinggal bersama mereka. ZM melakukan penelitian dimana suku baduy tersebut ada dua macam yaitu suku baduy dalam dan suku baduy luar, untuk mengetahui beda suku baduy luar dan dalam yaitu dari warna pakaian yang mereka kenakan. Suku baduy dalam menggunakan pakaian berwarna putih, sedangkan suku baduy luar menggunakan pakaian berwarna hitam dan bawahnya berwarna biru seperti songket dari hasil buatan mereka sendiri. Diantara dua suku tersebut, suku baduy dalam yang masih kental dengan adat istiadatnya, masih terkesan primitif dan memiliki hal-hal mistik, misalnya saja untuk penerangan mereka masih memakai api, karena

lampu sudah mereka anggap itu pengaruh dari luar jadi masih menggunakan bahan-bahan dari alam. Sedangkan baduy luar mereka sudah banyak mengikuti perkembangan zaman meskipun tidak terlalu modern, misalnya mereka sudah menggunakan lampu, kemudian sudah memakai sandal, dll. Di baduy dalam ZM tinggal selama dua minggu dan mengikuti setiap kegiatan mereka. Tempat yang sudah subjek kunjungi yaitu pagaralam, baturaja, danau ranau, jawa barat, lahat, lampung, dll. Gunung yang telah ZM daki yaitu gunung dempo, seminung, bukit besak dan gede pangrango. Tempat yang ingin dikunjungi subjek ZM saat ini yaitu kebukit kaba dibengkulu dan gunung kerinci di jambi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut ini:

"akhir bulan ini bakal melakukan pendakian di bukit kaba bengkulu."

(S1/W2/90-91)

"Saya pengen melakukan pendakian juga ke kerinci.." **(S1/W2/98)**

"Penelitian di suku baduy di serang banten, yaa itu ada dua macem sih ada yang suku baduy dalam sama suku baduy luar.."

(S1/W2/106-108)

"Kalo kota.. dilihat, pagaralam, baturaja, terus di mana yah satu lagi.. di danau ranau." **(S1/W2/130-132)**

"dijawa barat itu gunung gede pangrango.." **(S1/W2/138)**

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Sering, baru-baru ini dia pulang dari gunung dempo, eeh baru-baru ini juga"

dua bulan atau satu bulan kemaren travelling bareng saya kelampung kami snorkling.” (IT1/S1/W1/85-88)

b. Subjek 2 (MP)

Pengalaman menarik yang pernah subjek MP rasakan yaitu ketika melakukan penelitian di leuser mereka mencoba mencari jalur sendiri di hutan menuju animal area ternyata mereka tersesat selama dua jam dan menemukan jerat pemburu. Kemudian pengalaman menarik lainnya MP pernah melakukan penelitian di aceh, saat itu MP sedang melakukan penelitian reptil untuk melihat ular, yang hanya berani memegang ular nya hanya dia sendiri dari 7 orang laki-laki yang ada disana, sehingga MP yang memiliki tugas untuk menghandle ular. Tempat yang pernah dikunjungi MP yaitu aceh, pagaralam, lahat, bengkulu, jogja banyuwangi, bogor, makasar, dll. Adapun tempat selanjutnya yang ingin MP kunjungi yaitu kalimantan dan menjadi relawan sekolah hutan yang bergerak di dibidang konservasi orang hutan, dimana mereka akan membantu untuk mengurus orang hutan. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"mungkin kek yang di Aceh di Leuser, kita tuh pengen ke animal area tempat orang utan nah tapi kita nggak tau jalan jadi kita coba nyari jalur sendiri sampe masuk ke hutan, bener-bener masuk ke hutan naik keatas itu sampe kita masuk ke jerat pemburu gitu.” (S2/W2/82-88)

"Eeh kalau dalam waktu dekat ini saya pengen mencoba ke Kalimantan gitu."

(S2/W2/100-101)

"Pengen ini sih jadi relawan sekolah hutan.." **(S2/W2/103)**

"ke aceh, curup terus ke daerah-daerah sumsel. Kalo jawa itu bogor, jogja, banyuwangi, makasar."

(S2/W2/109-121)

Selarasdengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Eeh bulan kemaren bulan agustus, dia baru pulang dari aceh, itu ada kegiatan pendakian taman gunung leuser, itu dianya nggak ikut mendaki tapi dia jadi tim penelitian konservasi juga dibawah kaki gunung." **(IT1/S2/W1/84-89)**

c. Subjek 3 (PA)

Pengalaman menarik yang pernah subjek PA rasakan yaitu ketika terkena badai kabut jarak pandang 1m dan kehabisan logistik ketika mendaki di gunung kerinci jambi. Dimana saat itu ada 3 orang dan AP perempuan sendiri, mereka pergi hanya 3 orang. Sebelum melakukan pendakian ke kerinci mereka berkunjung ke danau kaco, yaitu danau yang terkenal sangat bening . kemudian ke danau gunung tujuh dimana danau tersebut terletak di atas gunung dengan pemandangan yang menakjubkan, kemudian melanjutkan ke gunung kerinci. Perjalanan mereka ketika mendaki kerinci tidak mulus seperti

yang dibayangkan, AP tidak bisa sampai ke puncak karena cuaca dingin yang sangat tidak mendukung, dimana kabut sangat tebal jarak pandang hanya 1 meter dengan kondisi kehabisan logistik, serta frame tenda yang patah akibat badai. Akhirnya mereka memutuskan untuk ngecamp sampai cuaca membaik, kemudian turun dan memilih tidak melanjutkan perjalanan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Tempat yang pernah PA jelajahi yaitu pagaralam, lahat, bengkulu, jawa barat, bogor, banten, dll. Tempat selanjutnya yang ingin PA telusuri yaitu ke labuan bajo NTT dan jika ada rejeki serta waktu PA ingin mendaki ke kinabalu malaysia single traveller dari indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Saya pengen pergi ke timur itu ke daerah labuhan bajo.." **(S3/W2/96-97)**

"Kalau ada rejeki.. berangkat ke malaysia eeh single traveller lagi dan melakukan pendakian ke gunung kinabalu.." **(S3/W2/100-104)**

"saya ke gunung kerinci, tentu juga ada miss nya disana kami nggak sampai puncak karena terkendala badai dengan kabut tebal, jarak pandang hanya satu meter dan sangat dingin dengan kondisi kehabisan makan.." **(S3/W2/116-121)**

"pagaralam, lahat, muara enim, bengkulu, jambi, lampung. Kalau di daerah jawa yaitu banten, jawa barat, jakarta."

(S3/W2/126-129)

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Eeh udah banyak sih kayaknya, waktu itu dia pernah ke jawa itu kan, ke gunung guntur trus kekerinci juga kan, adalah beberapa kali itu." **(IT1/S3/W1/53-56)**

d. Subjek 4 (AP)

Pengalaman menarik yang pernah AP rasakan yaitu terkena badai petir ketika melakukan pendakian di gunung dempo. Saat itu AP sedang melakukan pendakian di gunung dempo, dimana keadaan cuaca saat itu sangat buruk karena badai yang disertai petir, sehingga AP melihat petir yang menyambar rumput disebelahnya sampai hangus dan itu tidak jauh dari AP yang membuat AP sangat takut dan tidak terlupakan. Kemudian adapun tempat-tempat yang telah AP jelajahi yaitu lahat, pagaralam, tanggerang, serang, surakarta, malang, jogja, madiun dan masih banyak lagi. Tempat yang ingin dijelajahi subjek AP dalam waktu dekat yaitu mendaki ke gunung kerinci di jambi karena menurutnya itu sangat menantang dan harus dicoba. Jika ada kesempatan AP ingin menjelajahi sulawesi atau kelimantan, serta kegiatan menantang yang ingin subjek AP coba yaitu menyusuri goa karena penasaran bagaimana bentuk hewan-hewan yang ada didalam goa. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Eeh dalam waktu dekat ini insyaallah mau ke kerinci jambi." **(S4/W2/87-88)**

"Hal menantang yang ingin dicoba, mau coba masuk ke goa." **(S4/W2/91-92)**

"waktu kena badai, badainya itu yang emang bener-bener parah banget sebab

udah sampe ada petir tuh dan petir nya itu nggak jauh..”(S4/W2/107-110)

”lahat, pagaralam, prabu, muaraenim eeh trus apa lagi yaah eeh banyak sih kalo di jawa mungkin tanggerang, serang, surakarta, malang, jogja, madiun.”

(S4/W2/120-124)

”mungkin rencana mau ke sabang aceh, pengen banget kesana sama sulawesi atau kalimantan lah..”

(S4/W2/127-129)

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

”Kemana aja yaaa... dempo, kaba, manglayang, semeru terus kemaren dia kebromo yang sering itu dia kedempo sering banget naik.”

(IT1/S4/W1/49/52)

e. Subjek 5 (IM)

Pengalaman menarik yang pernah IM rasakan yaitu travelling bersama dua orang temannya selama 3 bulan mengelilingi jawa. Disana mereka pergi dengan 3 orang, 2 orang perempuan termasuk IM dan 1 teman laki-lakinya, disana mereka melakukan perjalanan selama 3 bulan tinggal dari mapala satu ke mapala lainnya, selama perjalanan mereka melakukan pendakian di gunung merbabu jawa tengah. Tempat yang sudah IM kunjungi yaitu pagaralam, lampung, bandung, jogja solo, bogor, purwakarta, dll. Sedangkan tempat yang ingin IM kunjungi yaitu liburan kepantai bangka karena disana pantainya

sangat indah serta kegiatan menantang yang ingin IM coba adalah refling di bawah air terjun yaitu turun dari tebing yang dimana tebing tersebut terdapat air terjun. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Dalam waktu dekat ini pingin ke pantai bangka sih.." **(S5/W1/97-98)**

"Reflingan di bawah air terjun pengen saya coba, karena saya belum pernah reflingan dibawah ai terjun jadi pengen coba." **(S5/W1/102-104)**

"ketika saya ketika teman saya beriga jalan-jalan tuh ke jawa cuma orang tiga selama 3 bulan itu kelilingin pulau jawa." **(S5/W1/111-113)**

"Kalo disumatera itu di pagaralam, lahat, lampung, curup terus kalau di pulau jawa itu bandung, jakarta, jogja, semarang, solo, bogor, purwakarta." **(S5/W1/118-121)**

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Pernah ke merbabu di jogja trus pernah ke kaba di curup terus pernah ke dempo kalo nggak salah."

(IT1/S5/W1/82-84)

Tema 8: Ketidakmampuan/ketidakmauan menghambat dorongan

a. Subjek 1 (ZM)

Perilaku yang masih belum bisa dikendalikan oleh subjek ZM yaitu emosi yang belum terkendali

misalnya kalo capek ilang mood. Apabila ada teman yang tidak sesuai dengan prinsip ZM makan akan kesal. Namun tidak samapi berkelahi, misalnya ketika sedang mendaki pasti semua orang sedang merasa kelelahan tetapi ada teman lainnya yang tidak memikirkan orang lain dan tetap ingin melanjutkan perjalanan, tidak menunggu teman yang lainnya, disanalah ZM emosi dan beradu mulut. Namun itu tidak berjalan lama, karena ZM merasa bahwa itu emosi ketika mereka sedang kelelahan sehingga untuk beberapa lama akan kembali lagi seperti biasa. Hanya saja ketika masih kecil ZM sangat ditakuti oleh orang-orang disana karena ZM itu pemberani, gayanya juga yang tomboy dan matanya yang sipit sehingga ketika melihat seperti sangat tajam, jadi membuat anak-anak di dekat rumahnya sedikit takut. Pelanggaran yang pernah ZM terima yaitu terkena tilang karena melanggar lalu lintas atau dihukum di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"masih kayak emosional belum terkontrol masih suka yaa kalau capek udah ilang mood gitu dah males."

(S1/W1/143-145)

"berkelahi nggak, lebih ke sebatas mulut aja sih.." **(S1/W1/150-151)**

"Kalo melanggar hukum sih nggak pernah, kalo nggak menaati lalu lintas.."

(S1/W1/163-164)

"jogging gitu, baru-baru ini juga mengatur pola makan supaya mengurangi berat badan juga sih sebenarnya."

(S1/W1/169-171)

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Setahu saya sih belum, tidak pernah. Karena belum itu yang mungkin orang-orang disekitar rumah itu takut yah dengan dia karena dia itu orangnya pemberani. " **(IT1/S1/W1/117-125)**

"Dari gayanya. dari sudut pandang matanya itu tajam tuh, mungkin dari situ orang-orang takut pas sekali liat."

(IT1/S1/W1/123-120)

b. Subjek 2 (MP)

Subjek MP sangat menyukai kegiatan alam bebas namun tidak menyukai olahraga seperti untuk pemanas sebelum mendaki, karena biasanya sebelum mendaki atau melakukan aktifitas di alam bebas mereka harus tretching atau jogging terlebih dahulu karena untuk melatih fisik agar tetap fit, namun meskipun begitu MP tetap melakukan kegiatan alam bebas dan fisiknya kuat untuk melakukan perjalanan. Selain itu MP memakai kaca mata sehingga ketika di jalur pendakian MP sangat ceroboh sangat sering jatuh dan membuat pakaiannya kotor ataupun terluka di kakinya, namun tidak mematahkan semangat MP untuk terus melanjutkan mendaki. Pelanggaran yang pernah diterima subjek MP yaitu hukuman dari dosen atau dari sekolah jika untuk berkelahi fisik itu tidak pernah, namun lebih ke berselisih paham karena mis komunikasi sesama teman. Misalnya karena manajemen waktu tidak sesuai

ataupun tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun ketika terjadi hal seperti itu MP tidak membiarkannya berlarut-larut, dan menyelesaikan permasalahan mereka dengan cara duduk bersama dan saling berdiskusi untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Saya tuh sering melakukan kegiatan di alam bebas tapi saya tuh paling males buat olahraga stretching, jogging.."

(S2/W2/135-137)

"Berkelahi secara fisik nggak pernah yah paling lebih berselisih paham.."

(S2/W2/144-145)

"misskom yang berlarut-larut.."

(S2/W2/150)

"paling hukuman dari sekolah yah pernah atau dari dosen.." **(S2/W2/158-159)**

Selaras dengan apa yang dikutip dari hasil wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Kekurangan amey itu karena dia matanya minus ya jadi dia itu suka jatuh karena kecerobohan yang dia punya dan akhirnya melukai diri sendiri."

(IT1/S2/W1/39-42)

"suka jatuh dan dia karena agak gendut jadi agak lambat, tapi kalo untuk kekuatan fisiknya tentu kuat sama seperti yang lainnya." **(IT1/S2/W1/63-67)**

c. Subjek 3 (PA)

Perilaku yang tidak bisa dikendalikan subjek PA yaitu kurang untuk bersyukur apa yang sudah ada. Subjek PA orang yang sangat suka blak-blakan dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya jadi ketika apa yang dilihat nya tidak sesuai pendapatnya atau PA tidak suka maka PA akan mengatakkan tidak suka, karena itu untuk orang yang pertama kali melihat PA mereka merasa PA itu orang yang kasar dan blak-blakan, sehingga sering terjadi perdebatan antara PA dengan temannya namun itu hanya sekedar selisih paham saja tidak sampai ke perkelahian fisik, untuk berkelahi subjek PA terakhir itu ketika masih kecil. Selain itu subjek PA memiliki riwayat penyakit asma dan penyakit tulang belakang (skoliosis) karena bawaan dari kecil, meskipun begitu tidak membuat PA untuk manjah atau merasa kesakitan ketika mendaki atau melakukan travelling, PA tetap melakukan aktivitas seperti orang normal lainnya meskipun ada saat ketika PA merasa sakit dan asmanya kambuh ketika melakukan pendakian, tetapi tidak mengurungkan niatnya untuk tetap travelling. Pelanggaran yang pernah PA terima yaitu ditilang polisi meskipun PA adalah anak polisi. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"mungkin lebih tidak bersyukur yah ..."

(S3/W2/140-141)

"berkelahi mungkin dulu yah pas masih kecil, kalau untuk sekarang yah nggak, mungkin lebih ke selisih paham."

(S3/W2/145-147)

"saya pernah kena tilang waktu saya naik motor."(S3/W2/164-165)

"dalam satu minggu itu biasanya sih satu kali dalam seminggu berenang, kalau misal nggak ada temen ya sendirian."

(S3/W2/270-172)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RP yang merupakan teman masa kecilPA. Berikut petikan wawancara dengan RP:

"orang nya itu nggak takut nyampein pendapatnya yah nggak ragu-ragu gitu, kalo dia nggak suka yah bilang nggak suka itu sih lebihnya." **(IT1/S3/W1/22-25)**

"fisik mungkin dia itu nggak terlalu sehat yah gitu, karena adalah penyakit yang dia alami gitu loh mbk penyakit tulang."

(IT1/S3/W1/28-30)

"Iya dia itu punya penyakit tulang terus juga dia asma, tetapi meskipun dia punya penyakit tapi yah gitu tetep aja gak bisa di halau. Tetep aja hobi jalan-jalan."

(IT1/S3/W1/80-83)

d. Subjek 4 (AP)

Perilaku yang tidak dapat dikendalikan subjek AP yaitu mengontrol emosi karena sering terjadi kesalah pahaman namun tidak kearah fisik hanya saja lebih ke verbal. Karena AP orang yang prinsipel sehingga jika ada orang lain yang tidak seprinsip dengan AP itu yang akan menjadi penyebab kesalah pahaman. AP termasuk anak yang pintar dalam hal akademik maupun dalam berargumen atau menyampaikan pendapat, tetapi ketika awal masuk kuliah karena terlalu sering

mendaki gunung, subjek PA sering sekali bolos masuk kuliah. Karena itu nilai AP anjlok dan banyak sekali mendapat nilai E, padahal ketika awal kuliah IPk subjek AP pernah mencapai 4.0, namun setelah itu AP sangat menyukai mendaki gunung sehingga AP sering tidak masuk kuliah. Namun, itu tidak bertahan lama setelah itu AP mulai memperbaiki nilainya dan rutin masuk kuliah, alhasil nilainya membaik dan tetap mendapatkan IPK besar meskipun tidak mencapai 4.0 ketika di awal kuliah. Untuk pelanggaran hukum yang pernah dilakukan AP yaitu melanggar lalu lintas, tetapi untuk pelanggaran pidana tidak pernah. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Apa yaa mungkin kurang kontrol emosi."

(S1/W1/142)

"Kalau untuk perkelahian secara fisik itu mungkin terakhir waktu smp.."

(S1/W1/150-151)

"Kalo untuk berselisih paham pasti adalah, sampe sekarang pun pasti ada."

(S1/W1/156-157)

"Melanggar hukum mungkin ditilang sih pas waktu berkendara, karena banyak peraturan yang suka dilanggar.."

(S1/W1/180-182)

"sekarang ini lebih ngatur kepala makan sama jam tidur aja.."

(S1/W1/187-188)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RO yang merupakan teman masa kecil AP. Berikut petikan wawancara dengan RO:

"AP itu wanita yang cerdas, pintar trus juga pandai ngomong orangnya multitasking juga, orangnya suka berargumen atau mengeluarkan pendapat gitu." **(IT1/S4/W1/18-21)**

"sebenarnya anaknya itu rajin kuliah kan dan juga pinter tapi kan pernah semester berapa itu dia sering nggak masuk kuliah nilainya anjlok jadi jelek ya itu karena sering naik gunung terus kerjanya gitu." **(IT1/S4/W1/76-81)**

"Iya lah dia sering enggak masuk jadi nilainya banyak E tapi salutnya meskipun banyak nilai yg kecil trus dia ngulang, alhasil nilainya bagus lagi malah IPK dia lebih besar dari saya." **(IT1/S4/W1/83-87)**

e. Subjek 5 (IM)

Perilaku yang tidak dapat dikendalikan oleh subjek IM yaitu lupa dan mudah merasa kasihan dengan orang lain, jadi ketika orang lain meminta bantuan IM ia tidak segan-segan membantu orang tersebut, karena IM termasuk mudah iba dengan orang lain. Untuk terlibat perkelahian subjek IM tidak pernah berkelahi fisik hanya saja terlibat perdebatan atau selisih paham. Namun itu tidak lama, ketika perdebatan itu terjadi IM akan meminta maaf agar masalah tidak berlarut. Pelanggaran yang pernah dilakukan MI yaitu hanya ditilang polisi selain itu tidak pernah terlibat pidana lainnya atau pelanggaran berat lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

saya nggak suka dengan diri saya itu orang nya suka pelupa, itu pelupa sudah akut terus yah mudah iba sama orang itu."

(S2/W2/133-135)

"Kalo berkelahi saya tidak pernah mbk."

(S2/W2/142)

"kadang yang buat selisih paham sampe berdebatlah."

(S2/W2/156-157)

"Ketilang polisi itu mbk yang jelas."

(S2/W2/168)

"Kalo perilaku hidup sehat ini mungkin lebih ke makan teratur aja sih sepertinya."

(S2/W2/174-175)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RT yang merupakan teman satu kost IM. Berikut petikan wawancara dengan RT:

"Orangnya baik, jujur, ramah, nggak bisa liat orang lain susah orang nya juga tekun rajin trus suka bantu."

(IT1/S5/W1/23-25)

"Nggak...nggak pernah "hahaha" yaa kayaknya nggak pernah yah soalnya anaknya itu penyabar trus nggak pernah marah jadi kayaknya mustahil dan nggak pernah deh."

(IT1/S5/W1/119-123)

Tema 9: Kerentanan terhadap rasa bosan

a. Subjek 1 (ZM)

Aktivitas subjek ZM ketika bosan yaitu bermain gitar dan bernyanyi-nyanyi. Terakhir ZM melakukan perjalanan yaitu bulan juli ke dempo kemudian melakukan arung jeram ke danau ranau dan lanjut mendaki gunung seminung disana.

Tempat yang paling jauh ZM kungjungi yaitu mendaki ke Jawa Barat yaitu Gunung Gede Pangrango. Untuk melakukan single traveller ZM tidak pernah, hanya pernah pulang sendiri ketika sedang melakukan perjalanan karena ada urusan mendesak. Namun jika untuk mencoba single traveller subjek ZM tidak mau karena menurut ZM lebih enak ada partner dalam perjalanan, jadi ketika ada hal-hal yang diluar dugaan ZM punya teman sehingga terasa tidak terlalul sepi. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kalo bosan sendiri sih itu main gitar nyanyi-nyanyi." **(S1/W1/174-175)**

"Kalo satu tahun ini sih kalo terakhir bulan Juli lalu pendakian Gunung Gede Pangrango."

(S1/W1/181-182)

"Main arung jeram di Ranau sama bonusnya sih mendaki Gunung Seminung."

(S1/W1/184-185)

"Jauh sih ke Jawa Nyebrang ke Gunung Gede Pangrango." **(S1/W1/188-189)**

"Kalau single partner sendiri sih nggak pernah.." **(S1/W1/205-206)**

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu DPR yang merupakan teman masa kecil ZM. Berikut petikan wawancara dengan DPR:

"Kayaknya sih lebih sering pergi bareng temen-temen mapalanya yah, jarang kalo pergi sendiri untuk keluar kota."

(IT1/S1/W1/94-96)

b. Subjek 2 (MP)

Aktivitas subjek MP ketika bosan yaitu menonton, baca buku, atau melakukan hal lain untuk mengisi waktu luang. Terakhir MP melakukan perjalanan yaitu bulan agustus ke aceh pengibaran bendera merah putih dan penelitian flora fauna di leuser. MP sangat suka melakukan single traveller ke beberapa kota yaitu mulai dari kota jakarta, jogja dan ke banyuwangi itu MP melakukan perjalanan sendiri. Perjalanan MP bisa memakan waktu 2 hari diperjalanan karena tidak menggunakan pesawat terbang tetapi step by step memakai transportasi umum. Meskipun melakukan perjalanan sendirian, MP tidak merasa takut atau jera meski pernah terkena musibah saat diperjalanan, MP merasa yang pasti harus bisa menjaga diri ketika sedang diperjalanan sendirian. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kalo lagi bosan sih biasanya nyari aktifitas yah kayak baca buku, nonton kadang juga bersih-bersih..."

(S2/W2/165-167)

"kemaraen itu sih, eeeh.. kebogor, kejogja, kebanyuwangi trus yang terakhir keaceh ini."

(S2/W2/172-174)

"sendirian pernah kejakarta, jogja, sama kebanyuwangi paling jauh."

(S2/W2/181-182)

"ngeteng atau step by step jadi dari sini naik kereta trus mobil, nyebrang kekapal nanti naik bis gitu trus naik kereta lagi sampe tujuan dan berhari-hari."

(S2/W2/186-189)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu PT yang merupakan teman satu organisasi MP. Berikut petikan wawancara dengan PT:

"Oh subjek itu aku nyebutnya anak liar hhe sebab gak kenal takut itu anak, udah kemana-mana tapi gak ada takutnya. Dia sering itu pergi keluar kota sendirian, malah dia pernah kehilangan hp kalo nggak salah entah pas dikereta atau di kapal saya lupa." (IT1/S2/W1/92-97)

c. Subjek 3 (PA)

Aktivitas PA ketika sedang bosan yaitu membuka youtube menonton acara mukbang, memasak dan beauty blogger atau bisnis. Perjalanan PA terakhir yaitu ke Baduy bersama anak mapala di uin bandung, kemudian juga ke beberapa kota lainnya seperti Banten Jakarta dan sekitarnya untuk melakukan pendakian. Tempat paling jauh yang pernah PA kunjungi yaitu ke Jawa Barat yaitu Gunung Guntur dan Papandayan. Selain itu PA juga sangat suka melakukan *single traveller* atau melakukan perjalanan sendirian. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Saya kalau lagi bosan itu pasti bukap hp, bukap youtube hhe saya suka nonton tentang mukbang masak-masakan beauty blogger dan tentang bisnis."

(S3/W2/176-179)

"Kalau satu tahun terakhir, ..jakarta trus bandung jawa barat, bogor banten yah mungkin sekitaran itulah."

(S3/W2/182-185)

"terakhir kebanten saya ke daerah baduy, suku anak dalam baduy."

(S3/W2/187-188)

"Jawa barat itu ke gunung guntur sama gunung papandayan."

(S3/W2/191-192)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RP yang merupakan teman masa kecil PA. Berikut petikan wawancara dengan RP:

"Terakhir sih eee kayaknya liat disnap nya itu dia ke baduy di banten itu."

(IT1/S3/W1/59-60)

"Iya suka banget mbk, dia itu hobi jalan-jalan keluar apa lagi jalan sendiri mah udah biasa dia nya, dirumah aja nggak bisa mantep pergi terus jarang dirumah." (IT1/S3/W1/63-66)

d. Subjek 4 (AP)

Aktivitas subjek AP ketika bosan yaitu keluar rumah untuk jalan-jalan seperti pergi kesekret mapala atau pun jika sudah suntuk dan memiliki waktu sedikit subjek AP pergi ke Dempo. MP sangat suka melakukan pendakian jika AP merasa bosan dan ada waktu sedikit saja AP akan pergi ke Dempo entah itu bersama pacar ataupun bersama teman-temannya. Terakhir AP melakukan perjalanan kedempo bulan agustus lalu dan di bulan Juni kemarin AP baru pulang dari Malang dengan pergi sendirian. Awalnya AP akan melakukan perjalanan ke semerun tetapi karena ada sesuatu hal sehingga perjalanan AP beralih ke

Bromo. AP pergi dari Palembang ke Malang sendirian dengan cara step by step kendaraan umum sehingga perjalanan AP memakan waktu selama 2 hari 3 malam, dan lebih terasa menyenangkan ketika melakukan perjalanan sendirian. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"kalo lagi bosan dirumah paling keluar gitu kan paling main ke sekret atau, kalo udah suntuk banget ngelakuin pendakian tapi yang deket-deket ajaa paling kedempo."

(S1/W1/194-199)

"bulan kemarin baru balik dari dempo lagi, juni kemarin baru balik dari malang itu aja sih tahun ini."

(S1/W1/203-205)

"Waktu kemalang itu saya sendiri kok."

(S1/W1/214)

"yang paling jauh saya singel traveller itu waktu kemalang."

(S1/W1/217-218)

"Iyaa 3 hari 2 malam buat sampe ke malang."

(S1/W1/225)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RP yang merupakan teman masa kecil PA. Berikut petikan wawancara dengan RP:

"Iya terkadang dia suka bepergian sendiri, itu yang dia ke bromo itu sendirian mbk."

(IT1/S4/W1/61-61)

"Awalnya dia itu katanya mau ke semeru kan jadi aku pikir dia itu sama cowoknya atau sama temennya gitu. Eh gak taunya dia sendirian pergi kesana itu pun nggak jadi ke semeru malah jadi nya ke bromo."

(IT1/S4/W1/63-67)

"Kalo dibilang sering tuh yah lumayan lah dia orang nya berani, jadi kalo misal bosan tinggal cari waktu aja trus caw pergi gitu mbk." **(IT1/S4/W1/70-73)**

e. Subjek 5 (IM)

Aktivitas subjek IM ketika merasa bosan yaitu santai dirumah seperti tidur, menonton tv atau juga masak, karena subjek IM ini terbilang sangat pandai dalam memasak dari kue maupun makanan lainnya. Terakhir IM melakukan perjalanan yaitu bulan maret ke Goa Beranjang di Jogja dan paling jauh itu ke Surakarta, namun IM takut mencoba *travelling* sendiri karena nanti ada sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi. IM lebih memilih untuk pergi bersama teman paling tidak minimal satu orang teman, namun jika sendirian IM tidak sanggup. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kalo saya bosan biasanya saya tidur, nnton tv biasanya masak yah terus makan, itu biasanya mbk kalo lagi bosan."

(S2/W2/178-180)

"bulan tiga kemarin ke goa beranjang di bogor." **(S2/W2/185-186)**

"Kalo paling jauh itu ke jawa mbk di jogja sama surakarta." **(S2/W2/189-190)**

"Nggak deh, nggak mau mencoba karena itu tadi takut nanti dijalan ada apa-apa."

(S2/W2/195-196)

Hal tersebut didukung dengan ungkapan informan tahu RT yang merupakan teman satu kost IM. Berikut petikan wawancara dengan RT:

"Beliau itu pandai sekali masak dari masak apapun dia bisa semua trus juga buat kue-kue dia bisa jadi kayak koki lah kalo bagi kami di kos itu, makanannya juga enak-enak kalo dia yang buat."

(IT1/S5/W1/27-31)

"kalo untuk bepergian jauh kek gitu kayaknya sih nggak berani, dia aja kadang di Palembang aja masih suka kesasar apalagi dia nya keluar atau sampai nyebrang pulau gitu, pasti dia nggak berani."**(IT1/S5/W1/93-98)**

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang, dengan subjek lima orang anggota Mapala UIN Raden Fatah Palembang yang telah melakukan minimal tiga kali pendakian gunung, masing-masing dua kali digunung Sumatera dan satu kali di luar Sumatera. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM dilihat melalui beberapa hal yang berkaitan dengan tema-tema gambaran *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang. Adapun tema-tema tersebut akan kami bahas secara sistematis, sebagai berikut:

Pada tema alasan subjek bergabung dimapala. Peneliti mendapatkan temuan mengenai alasan kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM bergabung dimapala adalah karena ketertarikan untuk melakukan pendakian gunung,

kelima subjek merasa ingin mencoba bagaimana rasanya mendaki gunung dan bertualang di alam bebas, seperti pada subjek ZM, ia sangat tertarik karena berada langsung di kegiatan alam serta adanya dukungan dari pamannya yang sangat setuju jika keponakannya mengikuti organisasi seperti mapala. Hal ini didukung oleh pendapat Zuckerman (dalam kFieldman, 1985). menurutnya dorongan mencari sensasi merupakan sifat (*trait*) yang ditandai oleh kebutuhan berbagai macam sensasi dan pengalaman-pengalaman yang baru, luar biasa dan kompleks, serta kesediaan untuk mengambil resiko, baik fisik, sosial maupun finansial, untuk memperoleh pengalaman tersebut. Pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM awalnya mereka tidak tahu mapala itu apa, namun setelah mereka tahu bahwa mapala adalah dibidang pendakian gunung dan dialam bebas mereka mulai tertarik dan ingin mencoba mencari pengalaman baru yang dapat melatih karakter, mendapatkan ilmu pengetahuan serta mendapatkan teman-teman baru dari berbagai kota. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan subjek ZM, MP, PA, AP dan IM untuk mendaki gunung yaitu karena adanya dorongan untuk mencari atau mencoba sensasi pengalaman yang baru.

Pada tema resiko ketika mendaki yang dilakukan oleh subjek ZM, MP, PA, AP dan IM. Peneliti mendapatkan temuan bahwa resiko ketika mendaki banyak sekali mulai dari cedera ringan seperti terjatuh, terpeleset karena pepohonan sampai dengan kematian, adapun menurut subjek ZM dan IM resiko yang sangat ditakuti ketika mendaki yaitu terpisah dari rombongan pendaki karena adanya ego ingin cepat sampai ke puncak sehingga meninggalkan atau mengabaikan teman yang sedang berada diposisi belakang, menurut subjek MP dan PA resiko ketika mendaki yaitu adanya hal mistis seperti cuaca

yang tiba-tiba berubah atau diputar pada jalur yang sama yang disebabkan karena kurangnya etika dan perilaku yang tidak sopan serta perempuan yang sedang mengalami haid namun tetap mendaki, serta menurut subjek AP resiko yang didapat yaitu seperti pelecehan seksual ketika dibase camp pendakian. Permasalahan pengambilan resiko ini menjadi hal penting pada masa remaja dan masa dewasa awal. Kesalahan dalam proses pengambilan resiko akan membawa dampak yang sangat berarti dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini di dipertegas oleh pandangan Haditono, dkk. (1999), bahwa dalam masa remaja dan dewasa awal merupakan masa-masa yang kritis dalam proses kehidupan seseorang. Pada masa tersebut individu berusaha untuk mendapatkan jati dirinya. Secara logika individu tersebut akan berusaha untuk menentukan pilihan dalam kehidupan ini, sehingga eksistensi dirinya dapat dilihat oleh orang lain. Permasalahannya, tak jarang dalam penentuan pilihan atas jati dirinya tersebut mengandung berbagai resiko. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, resiko yang diambil oleh subjek akan mempengaruhi dimasa yang akan datang, sehingga dengan adanya keberanian subjek dalam mengambil resiko ini, mereka tidak akan mudah mencari kambing hitam ketika dihadapkan pada suatu masalah, dengan kata lain subjek akan lebih bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil.

Pada tema hal yang dilarang saat melakukan pendakian. Peneliti mendapatkan temuan berupa menurut subjek ZM, MP, PA, AP dan IM, hal yang dilarang saat melakukan pendakian yaitu harusnya menjaga etika ketika sedang berada di alam bebas seperti tidak buang air sembarangan, berbicara yang tidak sopan serta membawa narkoba atau miras. Kemudian selain itu kelima subjek subjek ZM, MP, PA, AP dan IM juga berpendapat terutama

pada perempuan yang haid dilarang untuk ikut melakukan pendakian karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan dan adanya larangan ketika haid untuk melakukan pendakian ke gunung. Hal ini di dukung oleh pendapat Keraf (2010), etika secara etimologis dapat diartikan sebagai "adat istiadat" atau "kebiasaan", dalam arti ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik dalam hal bentuk kaidah, norma atau aturan yang disebarluaskan secara lisan dalam masyarakat menyangkut perilaku baik-buruk manusia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa norma atau aturan yang berlaku ini sesungguhnya ingin mengungkapkan menjaga dan melestarikan nilai tertentu, yaitu apa yang di anggap baik dan penting oleh masyarakat tersebut misalnya saja para pendaki harus menjaga kata dan perilaku ketika berada diperjalanan serta tidak merusak atau mengotori gunung, dengan demikian etika juga berisikan nilai dan prinsip moral apa yang harus dilakukan dan tentang baik atau buruk secara moral.

Pada tema pencarian getaran jiwa dan petualangan. Peneliti mendapatkan temuan berupa kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM selain suka melakukan pendakian gunung masing-masing subjek memiliki kegiatan yang tidak biasa dari perempuan lainnya. Misalnya saja pada subjek ZM dan IM yang menyukai kegiatan caving (susur goa), karena dilakukan di dalam goa dengan menyusuri apa saja hewan ataupun benda-benda lainnya yang ada didalam goa dengan tingkat kesulitan tertentu. Hal ini didukung oleh pernyataan dariinforman tahu yang merupakan teman masa kecil ZM bahwa ZM suka melakukan kegiatan susur goa, serta pernyataan dari teman satu kos IM, meski terlihat seperti anak yang lugu tetapi IM berani mendaki gunung dan masuk ke goa.

Subjek MP sangat suka melakukan penelitian di bidang konservasi misalnya saja melakukan penelitian hewan di bukit tertentu dan mengikuti konservasi hewan yang dilindungi. Kegiatan yang dilakukan oleh subjek ZM dibidang konservasi bermacam-macam mulai dari mengikuti ekspedisi ke leuser di aceh dgn satu-satunya perwakilan perempuan yang ikut dan juga mengikuti cop school (konservasi orang utan) di jogja, Tiger heart (konservasi harimau) dan penelitian amphibi di sumsel. Setelah itu subjek sangat menyukai travelling sendiri dengan bepergian dari kota ke kota sendirian. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan tahu yang merupakan teman satu organisasi MP bahwa subjek lebih menyukai bepergian mengikuti kegiatan konservasi seperti pelatihan hewan yang dilindungi dan mendalami penelitian mengenai tumbuhan.

Subjek PA sangat menyukai kegiatan out door seperti bepergian sendirian dan melakukan kegiatan orad (olahraga arus deras), subjek sudah melakukan kegiatan ini sekitar 4 tahun dan pernah mengikuti pelatihan di bogor, kemudian melakukan arung jeram di danau ranau, pagaralam dan dilahat. Selain itu subjek PA memiliki hobi melakukan perjalanan sendirian (single traveller), misalnya ke jakarta, banten dan daerah di jawa barat, PA melakukannya karena lebih enak pergi sendiri karena tidak ribet. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan tahu yang merupakan teman semasa kecil PA bahwa subjek jarang dirumah karena suka main keluar, PA juga hobi jalan-jalan seperti travelling sendirian keluar kota seperti jakarta, bandung, dan kota lainnya.

Subjek AP menyukai travelling dan melakukan olahraga panjat tebing (rock climbing). AP juga pernah mengikuti kejuaraan di tingkat porwil, porprof, porkot dan perlombaan tingkat mapala dipalembang dan termasuk

atlit panjat tebing di FPTI jakabaring sport center. Selain itu AP juga melakukan pemanjatan ditebing alam dan telah menekuni kegiatan panjat tebing ini kurang lebih 4 tahun selama dimapala. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan tahu yang merupakan teman masa kecil AP bahwa subjek pandai dalam panjat tebing, PA pernah menjadi wakil UIN di pionir untuk kategori wanita dan PA juga termasuk atlit FPTI di jakabaring.

Hal ini didukung oleh Zuckerman (Larsen & Buss, 2005) bahwa pencarian getaran jiwa berhubungan dengan keinginan-keinginan untuk mengerjakan aktivitas yang mengandung resiko seperti mengikuti jenis olahraga beresiko tinggi atau yang menghasilkan pengalaman yang tidak biasa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa doronaan mencari sensasi ada pada setiap manusia, namun berbeda tingkatannya seperti pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM dalam pencarian petualangan selain memiliki hobi mendaki mereka juga memiliki kebiasaan atau kegiatan lain yang memacu adrenalin yang berbeda-beda mulai dari bahaya yang tinggi maupun memiliki bahaya yang rendah seperti panjat tebing, susur goa dan kegiatan unik lainnya.

Pada tema pencarian pengalaman. Peneliti mendapatkan temuan mengenai subjek ZM, MP, PA, AP dan IM dalam pencarian pengalaman yang telah mereka lewati seperti kemana saja tempat atau kota yang mereka kunjungi atau digunung mana saja yang telah mereka daki. Misalnya pada subjek ZM pengalaman menarik yang pernah subjek ZM rasakan yaitu ketika melakukan penelitian di suku baduy yang ada didalam dan di luar selama 2 minggu tinggal bersama mereka dan mengikuti kegiatan apa yang mereka lakukan. Tempat yang sudah subjek kunjungi yaitu pagaralam, baturaja, danau ranau, jawa barat, lahat, lampung, dll. Tempat yang ingin

dikunjungi subjek ZM saat ini yaitu kebukit kaba dibengkulu dan gunung kerinci di jambi.

Pengalaman menarik yang pernah subjek MP rasakan yaitu ketika melakukan penelitian di Leuser mereka mencoba mencari jalur sendiri di hutan menuju animal area ternyata mereka tersesat selama dua jam dan menemukan jerat pemburu. Tempat yang pernah dikunjungi MP yaitu Aceh, Pagaralam, Lahat, Bengkulu, Jogja, Banyuwangi, dll. Adapun tempat selanjutnya yang ingin MP kunjungi yaitu kalimantan dan menjadi relawan sekolah hutan. Pengalaman menarik yang pernah subjek PA rasakan yaitu ketika terkena badai kabut jarak pandang 1m dan kehabisan logistik ketika mendaki di Gunung Kerinci Jambi. Tempat yang pernah PA jelajahi yaitu Pagaralam, Lahat, Bengkulu, Jawa Barat, Bogor, Banten, dll. Tempat selanjutnya yang ingin PA telusuri yaitu ke Labuan Bajo NTT dan jika ada rejeki serta waktu PA ingin mendaki ke Kinabalu Malaysia dengan *single traveller* dari Indonesia. Pengalaman menarik yang pernah AP rasakan yaitu terkena badai petir ketika melakukan pendakian di Gunung Dempo. Kemudian adapun tempat-tempat yang telah AP jelajahi yaitu Lahat, Pagaralam, Tangerang, Serang, Surakarta, Malang, Jogja, Madiun dan masih banyak lagi. Tempat yang ingin dijelajahi subjek AP dalam waktu dekat yaitu mendaki ke Gunung Kerinci di Jambi dan jika ada kesempatan AP ingin menjelajahi Sulawesi atau Kalimantan, serta kegiatan menantang yang ingin subjek AP coba yaitu menyusuri goa. Pengalaman menarik yang pernah IM rasakan yaitu travelling bersama dua orang temannya selama 3 bulan mengelilingi jawa. Tempat yang sudah IM kunjungi yaitu Pagaralam, Lampung, Bandung, Jogja Solo, Bogor, Purwakarta, dll. Sedangkan tempat yang ingin IM kunjungi yaitu liburan kepantai bangka serta kegiatan menantang yang ingin IM

coba adalah *refling* di bawah air terjun. Hal di atas didukung oleh hasil observasi peneliti dari dokumentasi foto yang didapat peneliti dari subjek ketika berada tempat yang mereka kunjungi. Pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM masing-masing memiliki pengalaman yang unik dan berbeda-beda, namun dibalik itu kelima subjek memiliki kesamaan yaitu ingin mencoba mencari pengalaman ke tempat yang baru baik itu untuk mendaki gunung maupun sekedar travelling mengunjungi kota-kota saja. Abraham Maslow berasumsi bahwa manusia sejatinya ialah makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri, Krech (dalam Minderop, 2011). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang bebas dan bermartabat, selalu bergerak ke arah penggalan potensi yang dimiliki, apabila lingkungan memungkinkan serta tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan memuaskan. Sama seperti halnya kelima subjek yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari pengalaman dalam mengaktualisasikan diri.

Pada tema Ketidakmampuan atau ketidakmauan menghambat dorongan. Penelitian mendapatkan temuan mengenai kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM mengenai ketidak mampuan subjek dalam mengendalikan perilaku beresiko baik sosial maupun kesehatan. Pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM mengaku bahwa mereka tidak dapat mengendalikan emosi ketika melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip mereka ataupun dengan orang yang tidak sependapat dengan mereka. Namun perilaku emosi mereka hanya sebatas melontarkan perkataan jika kesal dengan orang tersebut, tetapi tidak

sampai berkelahi atau ke hal fisik. Sama seperti halnya pelanggaran hukum yang di terima pun sebatas pelanggaran tilang karena tidak memiliki persyaratan mengemudi yang lengkap, juga misalnya pada subjek PA bahwa dirinya memiliki kekurangan yaitu memiliki riwayat penyakit asma dan skoliosis (kelainan pada tulang) meskipun PA memiliki penyakit yang dikatakan berbahaya untuk dirinya namun tidak menghalangi hobi PA untuk mendaki, selain itu pada subjek AP yang pada awal kuliah memiliki nilai yang bagus namun ketika mulai menyukai mendaki AP mengesampingkan kuliah dan banyak mendapatkan nilai E, tetapi itu tidak berlangsung lama AP memperbaiki nilai sehingga nilainya kembali membaik. Setiap orang tentu memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda dan memiliki cara tersendiri untuk mengontrol diri atau tindakan yang telah dilakukan. Menurut Ghufron (2011), kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, seperti halnya pada kelima subjek memiliki cara sendiri dalam mengendalikan diri meskipun mereka sulit untuk mengontrol emosi atau melakukan tindakan yang telah dilanggar namun pada akhirnya mereka berusaha untuk mengendalikan dan memperbaiki situasi.

Pada tema kerentanan terhadap rasa bosan. Peneliti mendapatkan temuan pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM mengenai aktivitas subjek ketika bosan serta kegiatan subjek untuk meningkatkan kegembiraan dan kepuasan. Kelima subjek memiliki aktivitas untuk

menghilangkan rasa bosan tersendiri misalnya saja pada subjek MP, PA dan IM jika merasa bosan mereka akan menonton tv, youtube, masak ataupun kegiatan lainnya. Pada subjek ZM ia memilih untuk bernyanyi dan bermain gitar ketika sedang merasa bosan dan subjek AP jika bosan ia akan pergi keluar rumah misalnya kesekret, namun jika ada waktu luang maka AP akan melakukan pendakian ke dempo baik bersama pacar maupun dengan temannya. Untuk perjalanan terakhir yang dilakukan oleh subjek ZM yaitu melakukan perjalanan pada bulan juli ke dempo kemudian melakukan arung jeram ke danau ranau serta mendaki gunung seminung. Subjek MP melakukan perjalanan yaitu bulan agustus ke aceh penelitian ke flora fauna di leuser. MP sangat suka melakukan single traveller ke beberapa kota yaitu mulai dari kota jakarta, jogja dan ke banyuwangi itu MP melakukan perjalanan sendirian. Perjalanan PA terakhir yaitu ke baduy bersama anak mapala di uin bandung, kemudian juga ke beberapa kota lainnya seperti banten jakarta dan sekitarnya. Terakhir AP melakukan perjalanan yaitu kedempo pada bulan agustus dan juni baru pulang dari malang dengan pergi sendirian. Sedangkan perjalanan terakhir IM yaitu pada bulan maret ke goa beranjang di jogja. Perasaan bosan tentu kerap kali menghampiri jika sesuatu sudah tidak berjalan dengan sesuai yang diinginkan, seperti pada kelima subjek ZM, MP, PA, AP dan IM memiliki cara tersendiri untuk menghilangkan rasa bosan, mulai dari memainkan musik, bernyanyi, pergi bersama teman sampai dengan melakukan pendakian. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuckerman (larsen & Buss, 2005) kerentanan terhadap rasa bosan berhubungan dengan perasaan atau aktivitas yang sama secara terus menerus, sehingga individu mencari cara untuk mencari aktivitas baru manambah stimulasi untuk meningkatkan

kegembiraan dan kepuasan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bosan dapat terjadi karena aktivitas yang berulang sehingga individu akan berusaha mencari cara untuk membuat mereka merasa tertarik kembali pada kegiatan tertentu dan dapat mengaktifkan sistem syaraf sehingga berada ditingkat moderat (sedang) seperti mendengar musik, berolahraga berbincang dengan orang lain atau kegiatan yang lain.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam tahap pelaksanaanya mengingat subjek penelitian yang cukup sibuk dalam mengatur waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari teori-teori karena keterbatasan sumber referensi yang membahas tentang *sensation seeking* sangat sedikit dan jarang di indonesia. Peneliti menyadari masih terdapat tata bahasa yang kurang baik sehingga jauh dari kata sempurna.